



**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI FERTILITAS
PADA WANITA PEKERJA DI DESA TAMAN
KECAMATAN GRUJUGAN KABUPATEN BONDOWOSO**

SKRIPSI

Oleh

**Santi Putri Pratiwi
NIM 110810101137**

**JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER
2015**



**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI FERTILITAS
PAD WANITA PEKERJA DI DESA TAMAN
KECAMATAN GRUJUGAN KABUPATEN BONDOWOSO**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan (S1) dan mencapai gelar sarjana ekonomi

Oleh

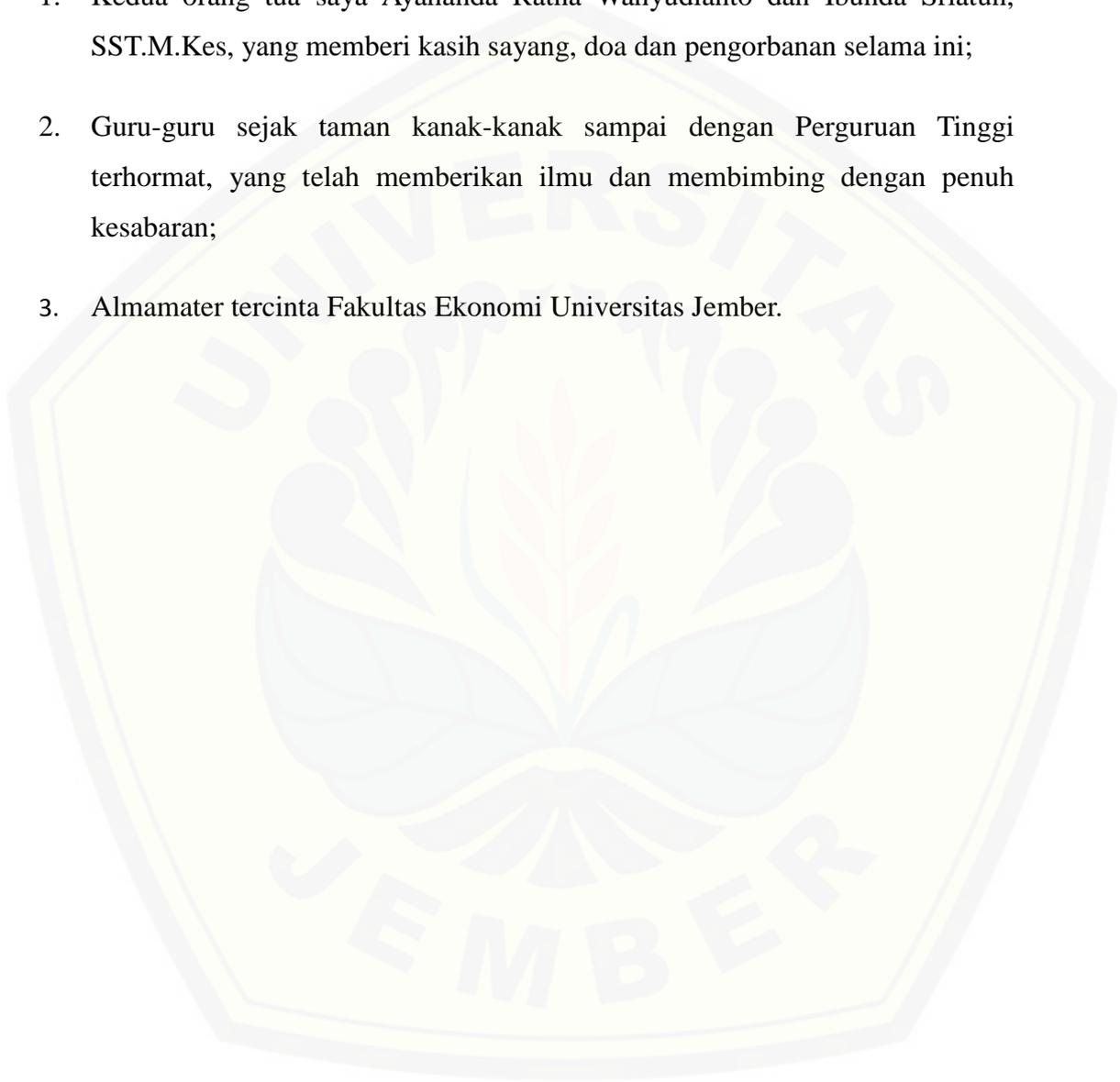
**Santi Putri Pratiwi
NIM 110810101050**

**JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER
2015**

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati dan puji syukur yang tak terhingga pada Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya Ayahanda Ratna Wahyudianto dan Ibunda Sriatun, SST.M.Kes, yang memberi kasih sayang, doa dan pengorbanan selama ini;
2. Guru-guru sejak taman kanak-kanak sampai dengan Perguruan Tinggi terhormat, yang telah memberikan ilmu dan membimbing dengan penuh kesabaran;
3. Almamater tercinta Fakultas Ekonomi Universitas Jember.



MOTTO

“Kemenangan yang seindah-indahnya dan sesukar-sukarnya yang boleh direbut oleh manusia ialah menundukkan diri sendiri”

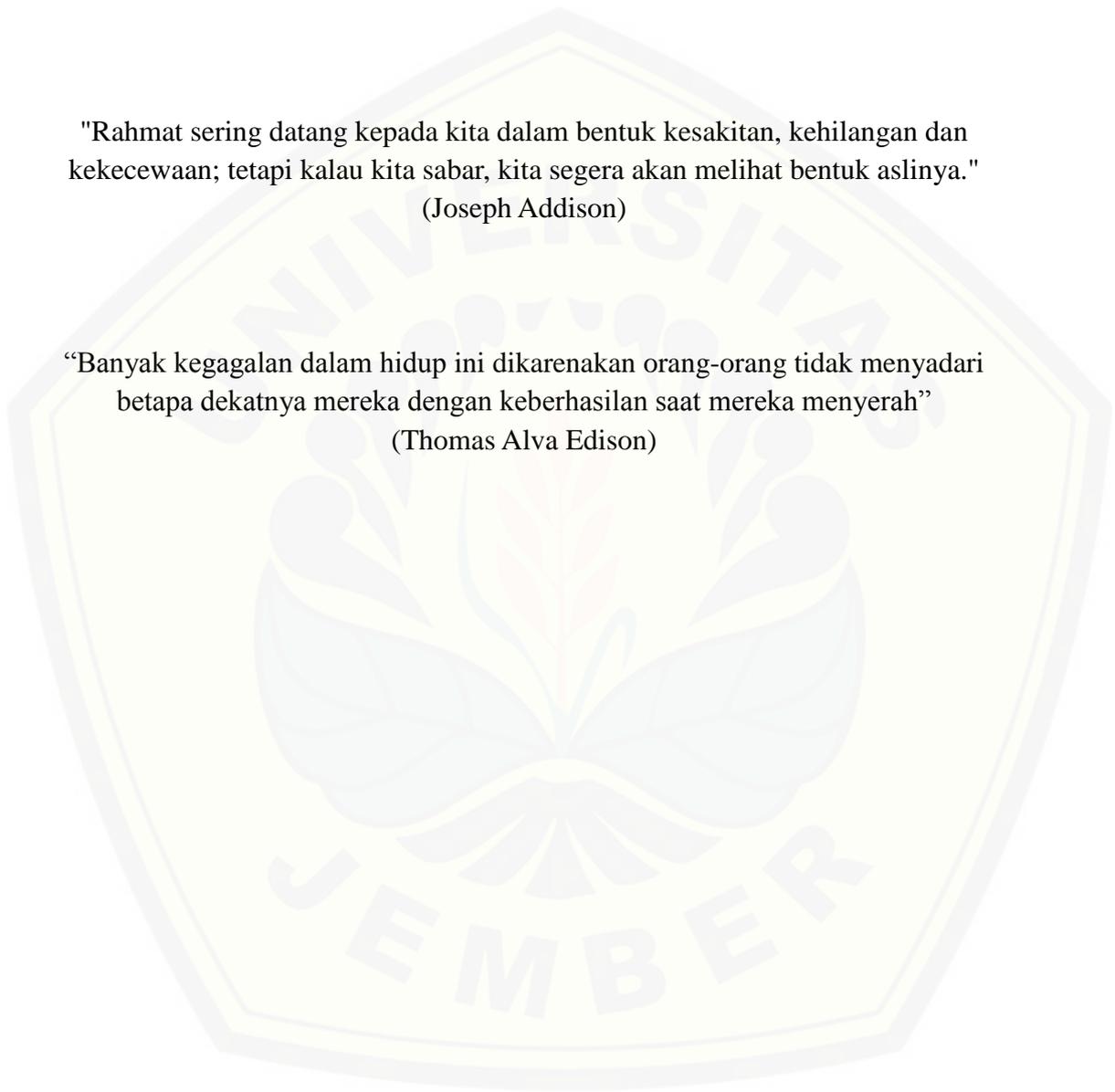
(Ibu Kartini)

"Rahmat sering datang kepada kita dalam bentuk kesakitan, kehilangan dan kekecewaan; tetapi kalau kita sabar, kita segera akan melihat bentuk aslinya."

(Joseph Addison)

“Banyak kegagalan dalam hidup ini dikarenakan orang-orang tidak menyadari betapa dekatnya mereka dengan keberhasilan saat mereka menyerah”

(Thomas Alva Edison)



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Santi Putri Pratiwi

NIM : 110810101137

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “*Analisis faktor yang mempengaruhi fertilitas pada wanita pekerja di Desa Taman Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso*” adalah benar-benar hasil karya sendiri. Kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada istitusi mana pun dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari phak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, Desember 2015

Yang menyatakan,

Santi Putri Pratiwi

110810101137

SKRIPSI

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI FERTILITAS
PADA WANITA PEKERJA DI DESA TAMAN
KECAMATAN GRUJUGAN KABUPATEN BONDOWOSO**

Oleh

Santi Putri Pratiwi

NIM 110810101137

Pembimbing :

Dosen Pembimbing Utama : Drs. Sunlip Wibisono, M. Kes.

Dosen Pembimbing Anggota : Dr. Regina Niken W., SE, M.Si.

TANDA PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Analisis Faktor yang Mempengaruhi Fertilitas pada Wanita
Pekerja di Desa Taman Kecamatan Grujugan Kabupaten
Bondowoso
Nama : Santi Putri Pratiwi
NIM : 110810101137
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Konsentrasi : Ekonomi Sumber Daya Manusia
Tanggal Persetujuan : 5 November 2015

Yang Menyetujui,

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,

Drs. Sunlip Wibisono. M. Kes.
NIP : 19581206 198603 1 003

Dr. Regina Niken W., SE, M.Si
NIP : 19740913 200112 2 001

Mengetahui,

Ketua Jurusan IESP

Dr. Sebastiana Viphindartin, SE. M. Kes.
NIP : 19641108 198902 2 001

PENGESAHAN

Judul Skripsi

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI FERTILITAS PADA
WANITA PEKERJA DI DESA TAMAN KECAMATAN
GRUJUGAN KABUPATEN BONDOWOSO**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Santi Putri Pratiwi
NIM : 110810101137
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

14 Desember 2015

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

1. Ketua : Prof. Dr.Mohammad Saleh M.Sc. (.....)
NIP. 19560831 198403 1 002
2. Sekretaris : Aisah Jumiati S.E., M.P. (.....)
NIP. 19680926 199403 2 002
3. Anggota : Dr. Lilis Yuliati S.E., M. Si. (.....)
NIP. 19690718 199512 2 001
4. Pembimbing I : Drs. Sunlip Wibisono. M. Kes. (.....)
NIP. 19581206 198603 1 003
5. Pembimbing II : Dr. Regina Niken W., S.E., M.Si. (.....)
NIP. 197409132001122001

Mengetahui/Menyetujui,
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi
Dekan,

Dr. Moehammad Fathorrazi, M.Si.
NIP. 19630614 199002 1 001

Analisis Faktor yang Mempengaruhi Fertilitas pada Wanita Pekerja di Desa
Taman Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso

Santi Putri Pratiwi

*Jurusan Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas
Jember*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendapatan keluarga terhadap fertilitas wanita pekerja di Desa Taman Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso; untuk mengetahui pengaruh struktur umur terhadap fertilitas wanita pekerja di Desa Taman Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso dan untuk mengetahui pengaruh pendidikan formal dan non formal terhadap fertilitas wanita pekerja di Desa Taman Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *explanatory research*. Populasi dari penelitian ini seluruh wanita pekerja di Desa Taman Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso berjumlah 630 KK. Sampel 10% dari populasi, yaitu sebanyak 63 KK. Secara bersama-sama pendapatan, struktur umur dan pendidikan berpengaruh signifikan terhadap besarnya fertilitas. Secara parsial diperoleh hasil bahwa pendapatan berpengaruh signifikan terhadap fertilitas. Semakin tinggi pendapatan maka akan meningkatkan fertilitas. Struktur umur wanita pekerja berpengaruh signifikan terhadap fertilitas. Hal itu berarti semakin lama umur wanita maka fertilitas wanita akan meningkat. Pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap fertilitas. Hal itu berarti pendidikan tidak meningkatkan fertilitas.

Kata Kunci: pendapatan, struktur umur, pendidikan, fertilitas, pekerja dan wanita

*Analysis of Factors Affecting Fertility of Women Workers in the Taman Village,
District of Grujugan, Bondowoso Regency*

Santi Putri Pratiwi

*Department of Economics and Development Studies, Faculty of Economics,
University of Jember*

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of family income on fertility of women workers in the District Park Village Grujugan the regency; to determine the effect on fertility of women age structure pekerjadi Park Village District of Grujugan Bondowoso and to determine the influence of formal and informal education on fertility of women workers in the District Park Village Grujugan regency. This type of research used in this research is explanatory research method. Population of this study all women workers in the District DesaTaman Grujugan Bondowoso totaled 630 households. Samples of 10% of the population, as many as 63 families. Together income, education and age structure significantly influence the magnitude of fertility. Partially the result that earnings have a significant effect on fertility. The higher revenue will increase fertilitas.struktur age of working women have a significant effect on fertility. That means that the longer a woman's age, the fertility of women will meningkat.pendidikan no significant effect on fertility. That means pendidikn not improve fertility.

Keywords: income, age structure, education, fertility, and female workers

RINGKASAN

Analisis Faktor yang Mempengaruhi Fertilitas pada Wanita Pekerja di Desa Taman Kecamatan Grujungan Kabupaten Bondowoso; Santi Putri Pratiwi, 110810101137; 2015: 64 halaman; Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

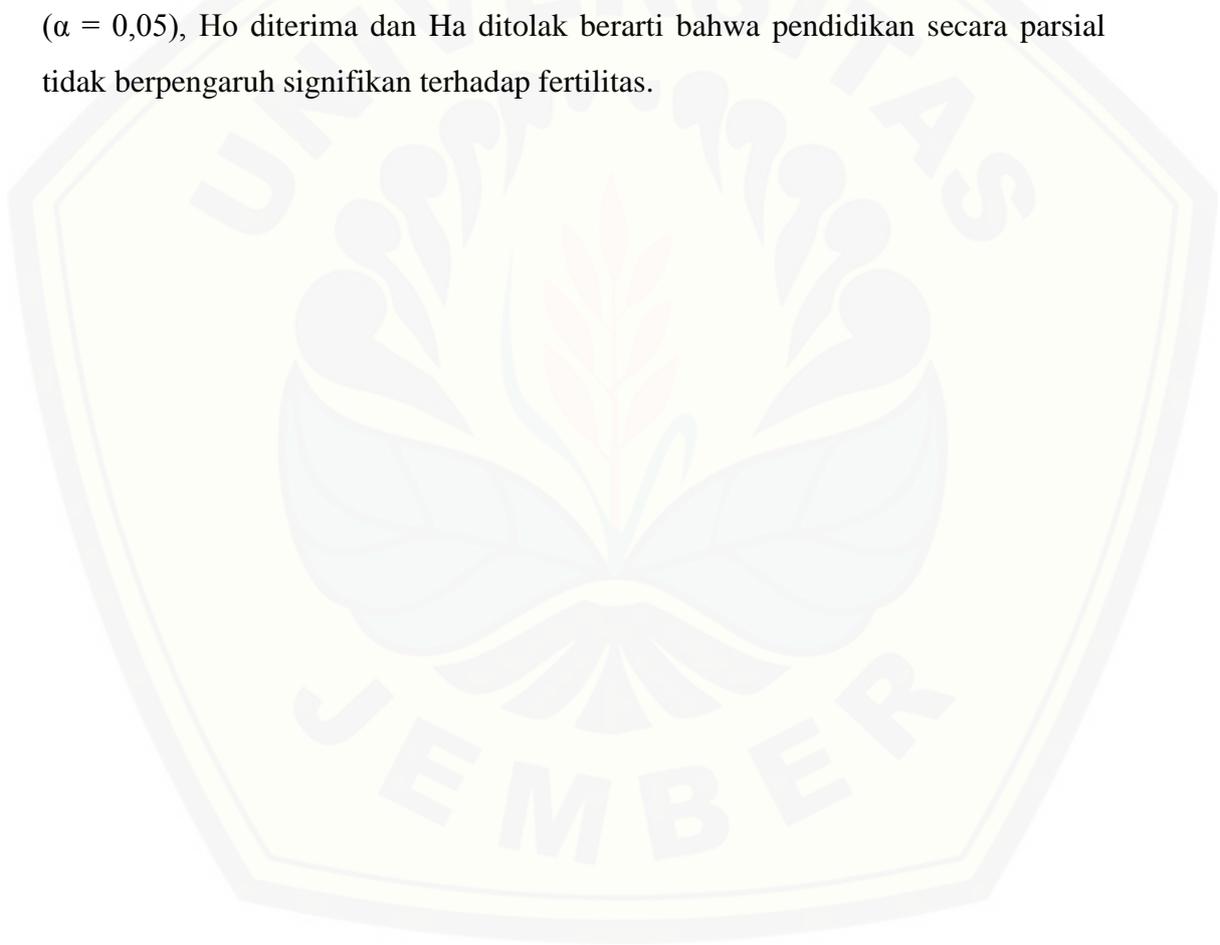
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besar pengaruh pendapatan keluarga, struktur umur, serta pendidikan formal dan non formal terhadap fertilitas wanita pekerja di Desa Taman Kecamatan Grujungan Kabupaten Bondowoso. Untuk metode penelitiannya, pada pengambilan sampel dilakukan dengan cara *Proportional Stratified Random Sampling*. Untuk mengukur besar pengaruh pendapatan keluarga, struktur umur, serta pendidikan formal dan non formal terhadap fertilitas wanita pekerja di Desa Taman Kecamatan Grujungan Kabupaten Bondowoso digunakan analisis regresi linier berganda.

Hasil analisis regresi linier berganda secara bersama-sama menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap fertilitas wanita pekerja. Semakin besar penghasilan keluarga akan berpengaruh terhadap besarnya keluarga dan pola konsumsi karena terdorong oleh tersedianya barang produk baru sehingga dampak dari pembangunan ekonomi juga akan merubah pandangan tentang jumlah anak yang dilahirkan. Jadi pendapatan memiliki nilai probabilitas sebesar 0,002 menunjukkan bahwa probabilitas lebih kecil dari *level significance* ($\alpha = 0,05$), H_a diterima dan H_o ditolak berarti bahwa pendapatan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap fertilitas.

Struktur umur berpengaruh negatif dan signifikan terhadap fertilitas wanita pekerja karena umur mempengaruhi fertilitas wanita pekerja. Struktur umur berpengaruh terhadap jumlah anak yang dimiliki oleh responden. Struktur umur ini dilihat dari umur istri pasangan usia subur saat melangsungkan perkawinan pertama. Rata-rata umur penduduk saat menikah pertama kali serta lamanya seseorang dalam status perkawinan akan mempengaruhi tinggi rendahnya fertilitas. Struktur umur wanita pekerja memiliki nilai probabilitas sebesar 0,022 menunjukkan bahwa probabilitas lebih kecil dari *level significance* ($\alpha = 0,05$), H_o

ditolak dan H_a diterima berarti bahwa struktur umur wanita pekerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap fertilitas.

Dan yang terakhir pendidikan wanita pekerja tidak berpengaruh signifikan terhadap fertilitas. Hal itu berarti pendidikan formal atau pondok tidak membedakan keinginan wanita melahirkan anak sehingga tidak berpengaruh pada fertilitas. Pendidikan merupakan tingkat kemampuan wanita pekerja dalam aspek pengetahuan dan keahlian untuk melihat peluang dan menciptakan inovasi baru. Selain itu, wanita pekerja juga dapat mengaplikasikan pemikiran yang baik tentang strategi untuk melahirkan anaknya. Pendidikan memiliki nilai probabilitas sebesar 0,210 menunjukkan bahwa probabilitas lebih besar dari *level significance* ($\alpha = 0,05$), H_0 diterima dan H_a ditolak berarti bahwa pendidikan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap fertilitas.



PRAKATA

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, hidayah dan karunia-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Faktor yang Mempengaruhi Fertilitas pada Wanita Pekerja di Desa Taman Kecamatan Grugugan Kabupaten Bondowoso ”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) pada Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih banyak kekurangan yang disebabkan oleh keterbatasan kemampuan penulis. Penyusunan Skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Sunlip Wibisono. M. Kes. selaku Dosen Pembimbing I, yang telah bersedia membimbing penulis dalam penyusunan tugas akhir yang baik dengan tulus dan ikhlas dan juga telah membimbing penulis selama menjadi mahasiswa;
2. Ibu Dr. Regina Niken W., S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan bimbingan dan pengarahan yang bermanfaat pada penyusunan skripsi ini;
3. Bapak Dr. H. Moehammad Fathorrazi, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember;
4. Ibu Dr. Sebastiana Viphindrartin, M.Kes., selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan;
5. seluruh Bapak dan Ibu dosen beserta staf karyawan di lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Jember serta perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Perpustakaan Pusat;
6. segenap keluarga Kelompok Studi Konsentrasi Ekonomi Sumber Daya Manusia dan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan atas segala kesempatan terbaik yang penuh makna;

7. Ibunda Sriatun SST.M.Kes atas segala ketulusan doa, dukungan kasih sayang serta pengorbanan yang tak terhingga selama ini;
8. Ayahanda Ratna Wahyudianto yang selalu menemaniku di perjalanan untuk bimbingan selama skripsi akhir sampai wisuda dan juga atas segala ketulusan doa, dukungan kasih sayang serta pengorbanan yang tak terhingga selama ini;
9. saudara kandungku tercinta Ayu Novita Sari dan Muhammad Sandi Putra Tri Prasetyo yang selalu menghiburku di rumah serta atas segala ketulusan doa, dukungan dan kasih sayang;
10. teman-teman PSM Melodynomi yang selalu berkumpul di pagi, siang, sore, bahkan tengah malam hari untuk melaksanakan kegiatan bernyanyi, liburan, serta kegiatan bersama lainnya;
11. teman-teman KKN Desa Mlandingan Kulon Kecamatan Mlandingan Kabupaten Situbondo yang telah menemaniku serta memberi banyak kenangan selama KKN;
12. teman-teman kosan Jawa IV No. 1B yang telah menemaniku susah maupun senang;
13. seseorang yang telah meluangkan banyak waktu untuk memberiku banyak kenangan suka duka serta selalu menghibur dan menemaniku selama kuliah bertahun-tahun;
14. semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu;

Akhir kata penulis menyadari bahwa keterbatasan kemampuan penulis, skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan bagi penyempurnaan tugas akhir ini. Penulis berharap semoga tulisan ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak terkait. Amin amin ya Robbal'alamin...

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PEMBIMBING	v
HALAMAN TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	vi
HALAMAN PENGESAHAN.....	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT.....	ix
RINGKASAN	x
PRAKATA	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
BAB 1. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1.Landasan Teori	6
2.1.1 Teori Ekonomi	6
2.1.2 Teori Kependudukan.....	7

2.1.3 Teori Fertilitas	8
2.1.4 Teori Pertumbuhan Penduduk	12
2.1.5 Teori Fisiologi	13
2.1.6 Teori Tenaga Kerja.....	14
2.2.Faktor-faktor yang Mempengaruhi Fertilitas	20
2.2.1 Pendapatan Keluarga	15
2.2.2 Struktur Umur.....	16
2.2.3 Pendidikan Formal dan Non Formal	17
2.3.Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya	20
2.4.Kerangka Konseptua	22
2.5.Hipotesis	23
BAB 3. METODE PENELITIAN	24
3.1.Rancangan Penelitian.....	24
3.2. Populasi dan Sampel	24
3.2.1 Populasi	24
3.2.2 Sampel	24
3.3. Metode Pengumpulan Data	26
3.4. Metode Analisis Data.....	26
3.5. Uji Statistik.....	27
3.5.1 Uji F (bersama/ simultan)	27
3.5.2 Uji t (Uji secara Parsial)	28
3.5.3 Koefisien Determinasi Berganda (R^2)	28
3.6. Uji Ekonometrika	29
3.6.1 Uji Multikolinieritas	29
3.6.2 Uji Heteroskedastisitas	30
3.6.3 Uji Autokorelasi.....	30
3.6.4 Uji Normalitas	31

3.7. Definisi Variabel Operasional	31
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	33
4.1. Gambaran Umum Daerah Penelitian	33
4.1.1. Kondisi Geografis	33
4.1.2 Struktur Penduduk Menurut Umur	34
4.1.3 Struktur Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan	36
4.2. Gambaran Umum Variabel Penelitian	36
4.2.1 Pendapatan Wanita Pekerja	37
4.2.2 Struktur Umur Wanita Pekerja	37
4.2.3 Pendidikan Wanita Pekerja	38
4.2.4 Jam Kerja	39
4.3. Analisis Data	39
4.3.1 Uji Normalitas Data	39
4.3.2 Analisis Regresi Linier Berganda	40
4.3.3 Uji Statistik	42
4.3.4 Koefisien Determinan (R^2)	43
4.3.5 Uji Asumsi Klasik	46
4.4. Pembahasan	49
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	49
5.1. Kesimpulan	49
5.2. Saran	50
DAFTAR PUSTAKA	54
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1	Jumlah Penduduk Kabupaten Bondowoso Menurut Kecamatan Tahun 2013 2
Tabel 1.2	Perbedaan Penelitian Sebelumnya dengan Penelitian Sekarang 3
Tabel 2.1	Jumlah Populasi dan Sampel 22
Tabel 3.1	PDRB Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso 25
Tabel 4.1	Struktur Penduduk di Desa Grujugan 34
Tabel 4.2	Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Tingkat Pendidikan di Desa Taman Grujugan 35
Tabel 4.3	Distribusi Responden Menurut Struktur Umur Wanita Pekerja di Desa Taman Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso Tahun 2013 36
Tabel 4.4	Distribusi Responden Menurut Pendapatan Wanita Pekerja di Desa Taman Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso Tahun 2013 37
Tabel 4.5	Distribusi Responden Menurut Pendidikan Wanita Pekerja di Desa Taman Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso Tahun 2013 38
Tabel 4.6	Distribusi Responden Menurut Jam Kerja Wanita Pekerja di Desa Taman Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso Tahun 2013 38
Tabel 4.7	Uji Normalitas Data dengan <i>Kolmogorov-Smirno</i> 39
Tabel 4.8	Hasil Analisis Regresi dan Uji t 40
Tabel 4.9	Hasil Uji F Untuk Pengujian Koefisien Regresi Linear Berganda Secara Bersama-sama 41
Tabel 4.10	Hasil uji t 42
Tabel 4.11	Nilai VIF untuk Uji Multikolinearitas 44
Tabel 4.12	Hasil Uji Glejser 46

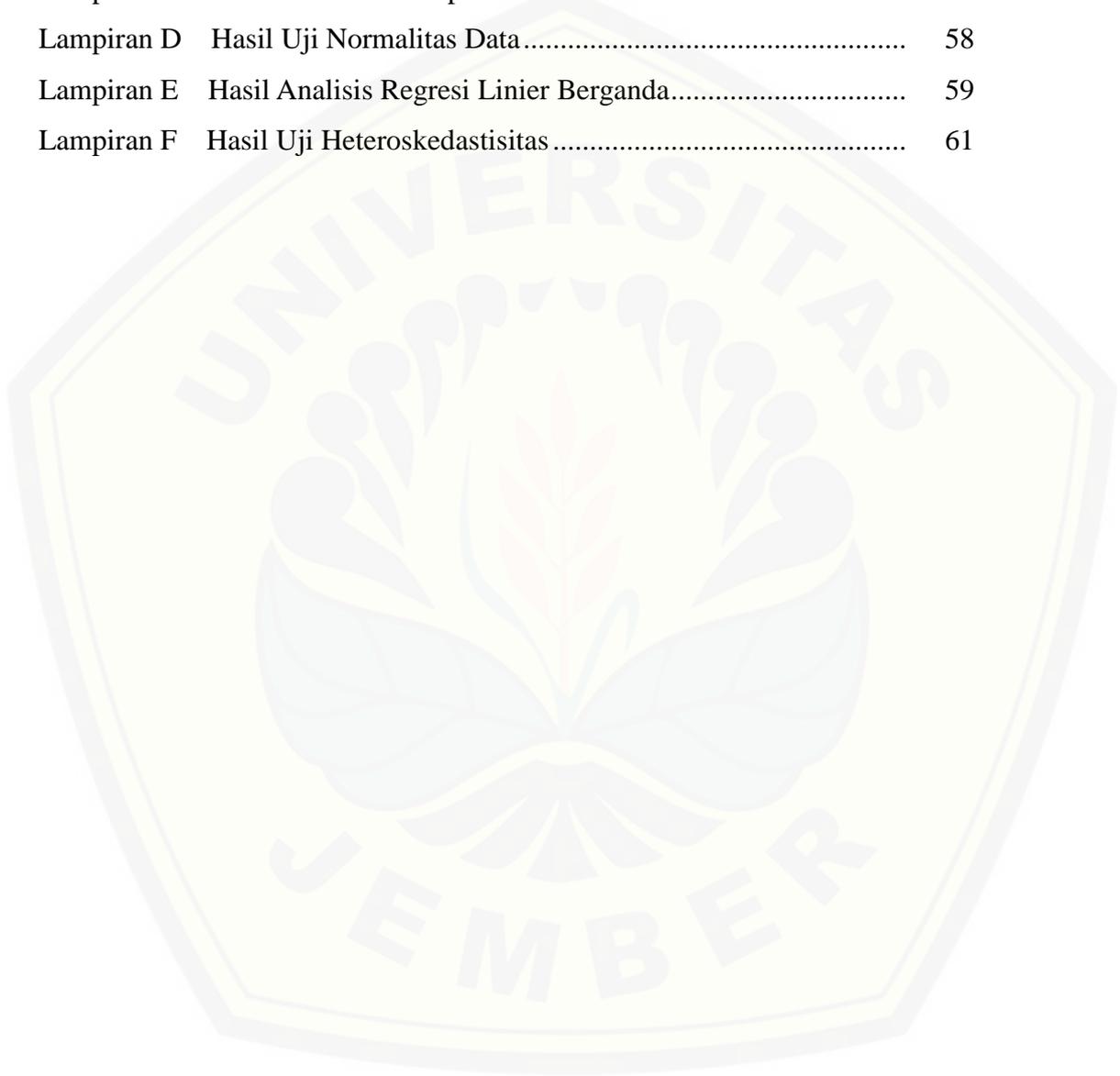
DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Diagram Faktor yang Mempengaruhi Fertilitas.....	11
Gambar 2.3 Kerangka Konseptual.....	22
Gambar 4.1 Pedoman Pendekteksian Autokorelasi.....	45



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A Kuesioner.....	53
Lampiran B Rekapitulasi Responden	54
Lampiran C Hasil Distribusi Responden.....	56
Lampiran D Hasil Uji Normalitas Data.....	58
Lampiran E Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	59
Lampiran F Hasil Uji Heteroskedastisitas	61



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara sedang berkembang yang dalam melaksanakan proses pembangunan dihadapkan pada berbagai masalah yang erat kaitannya dengan masalah kependudukan. Pertumbuhan penduduk yang tinggi akan berpengaruh bagi pemerintah dalam usaha mengembangkan dan meningkatkan pembangunan untuk taraf hidup warga negaranya. Jumlah pertumbuhan penduduk, komposisi umur, dan laju pertambahan atau penurunan penduduk dipengaruhi oleh fertilitas (kelahiran), mortalitas (kematian), dan migrasi (perpindahan tempat) karena ketiga variabel tersebut merupakan komponen-komponen yang berpengaruh terhadap perubahan penduduk (Lucas dkk, 1990:42).

Menurut Kuncoro (1997:23), setidaknya ada tiga alasan mengapa pertumbuhan penduduk yang tinggi akan menghambat pembangunan. Pertama, pertumbuhan penduduk yang tinggi akan mempersulit pilihan antara meningkatkan konsumsi saat ini dengan investasi yang dibutuhkan untuk membuat konsumsi dimasa yang akan datang. Rendahnya sumber daya manusia menyebabkan penduduk tumbuh lebih cepat sehingga aliran investasi dalam “kualitas manusia” rendah. Fakta menunjukkan aspek kunci dalam pembangunan adalah penduduk yang semakin terampil berpendidikan. Kedua, banyak negara dimana penduduknya masih tergantung dengan sektor pertanian, pertumbuhan penduduk mengancam keseimbangan sumber daya alam yang langka dan penduduk. Ketiga, pertumbuhan penduduk yang cepat membuat semakin sulit melakukan perubahan yang dibutuhkan untuk meningkatkan ekonomi sosial.

Peningkatan angka pertumbuhan penduduk disebabkan oleh faktor kelahiran, kematian, dan migrasi. Khususnya di Indonesia, migrasi kurang mendapatkan perhatian sehingga angka pertumbuhan penduduk hanya dipengaruhi oleh kelahiran dan kematian. Kelahiran penduduk secara terus menerus akan dipengaruhi oleh jumlah bayi yang lahir tentu hal tersebut akan semakin

menambah jumlah penduduk, tetapi secara bersamaan pula akan dikurangi oleh jumlah kematian yang terjadi pada semua golongan umur. Kenyataan menunjukkan kelahiran bayi tiap hari lebih banyak bila dibandingkan dengan banyak kematian. Dengan demikian apabila peristiwa ini terus-menerus berlangsung maka jumlah penduduk didunia akan selalu bertambah.

Kabupaten Bondowoso adalah salah satu Kabupaten dalam Provinsi Jawa Timur yang terletak di sebelah timur Pulau Jawa. Letak Kabupaten Bondowoso juga tidak berada pada daerah yang strategis. Meskipun berada di tengah, namun Kabupaten Bondowoso tidak dilalui jalan negara yang menghubungkan antar Provinsi. Bondowoso merupakan satu-satunya. Data jumlah penduduk Kabupaten Bondowoso dirinci berdasarkan Kecamatan pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1. Jumlah Penduduk Kabupaten Bondowoso Menurut Kecamatan Tahun 2013

Kecamatan	Jumlah Penduduk	Kecamatan	Jumlah Penduduk
Maesan	44.964	Bondowoso	75.507
Grujugan	36.808	Curahdami	31.839
Tamanan	35.468	Binakal	16.602
Jambesari	35.626	Pakem	23.345
Pujer	40.337	Wringin	40.535
Tlogosari	44.325	Tegalampel	25.284
Sukosari	15.069	Taman Krocok	16.494
Sbr. Wringin	32.870	Klabang	20.041
Tapen	33.778	Botolinggo	30.567
Wonosari	37.995	Sempol	11.611
Tenggarang	40.614	Prajekan	26.464
Cermee	44.440		
Jumlah		755.826 jiwa	

Sumber: Badan Pusat Statistis Kabupaten Bondowoso (2014)

Berdasarkan hasil laporan penduduk akhir tahun 2014 yaitu jumlah penduduk Kabupaten Bondowoso sebanyak 755.964 jiwa, terdiri dari 371.539 jiwa penduduk laki-laki dan 384.287 jiwa penduduk perempuan. (Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, 2013). Dimana jumlah penduduk terbanyak berada di Kecamatan Maesan yang berjumlah 44.808 jiwa, sedangkan yang menduduki jumlah paling sedikit berada pada Kecamatan Prajekan yaitu berjumlah 26.464 jiwa. Grujugan merupakan Kecamatan yang memiliki jumlah penduduk banyak nomor 9 dari 23 Kecamatan di Kabupaten Bondowoso. Berikut juga akan disajikan jumlah penduduk per Desa yang berada pada Kecamatan Grujugan.

Tabel 1.2 Jumlah Penduduk Kecamatan Grujugan Menurut Desa Tahun 2013

Desa	Jumlah Penduduk	Desa	Jumlah Penduduk
Taman	7.449	Dawuhan	2.463
Kabuaran	5.654	Kejawan	2.273
Wonosari	4.465	Dadapan	2.155
Grujugan Kidul	2.966	Pekauman	2.104
Wanisodo	2.683	Sumber Pandan	2.053
Tegal Mijin	2.543		
Jumlah		36.808	

Sumber: Badan Pusat Statistis Kabupaten Bondowoso, (2014)

Tabel 1.2 menjelaskan jumlah data penduduk per desa dimana penduduk terbanyak sebanyak 7.449 jiwa berada di Desa Taman, dan jumlah penduduk terendah berada di Desa Sumber Pandan yang berjumlah 2.053 jiwa. Berdasarkan dari data penduduk di Desa Taman pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa fertilitas tinggi yang disebabkan oleh usia kawin muda yang terhitung dalam lamanya perkawinan yang dijalani dan penggunaan akseptor KB yang kurang

berhasil yang mengakibatkan banyak kelahiran atau jumlah anak yang dilahirkan kurang terkendali.

Kebanyakan dari masyarakat Desa Taman menikah dan mempunyai anak pada usia subur yaitu sekitar umur 15 telah menikah. Usia subur sangatlah rentan akan banyaknya keturunan. Usia subur pada wanita dapat dilihat dari awal alat reproduksi berkembang salah satunya ialah menstruasi pada wanita. Usia subur pada wanita akan menyebabkan banyaknya pertumbuhan penduduk.

Peningkatan angka pertumbuhan penduduk disebabkan oleh faktor kelahiran, kematian, dan migrasi. Khususnya di Indonesia, migrasi kurang mendapatkan perhatian sehingga angka pertumbuhan penduduk hanya dipengaruhi oleh kelahiran dan kematian. Kelahiran penduduk secara terus menerus akan dipengaruhi oleh jumlah bayi yang lahir tentu hal tersebut akan semakin menambah jumlah penduduk, tetapi secara bersamaan pula akan dikurangi oleh jumlah kematian yang terjadi pada semua golongan umur. Kenyataan menunjukkan kelahiran bayi tiap hari lebih banyak bila dibandingkan dengan banyak kematian. Jadi, apabila peristiwa ini terus-menerus berlangsung maka jumlah penduduk didunia akan selalu bertambah. Perbedaan diantara tingkat kelahiran dan kematian menentukan tingkat pertumbuhan penduduk Indonesia (Suyono,1998:1).

1.2. Rumusan Masalah

Menurut latar belakang masalah diatas, dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh pendapatan keluarga terhadap fertilitas wanita pekerja di Desa Taman Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso ?
2. Seberapa besar pengaruh umur terhadap fertilitas wanita pekerja di Desa Taman Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso ?

3. Seberapa besar pengaruh pendidikan formal dan non formal terhadap fertilitas wanita pekerja di Desa Taman Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso ?

1.3. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari pelaksana penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan keluarga terhadap fertilitas wanita pekerja di Desa Taman Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso.
2. Untuk mengetahui pengaruh umur terhadap fertilitas wanita pekerjadi Desa Taman Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso.
3. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan formal dan non formal terhadap fertilitas wanita pekerja di Desa Taman Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam pengambilan keputusan dan kebijakan dalam menyelesaikan permasalahan fertilitas.
2. sumbangan bahan penelitian baik dalam dunia pendidikan perguruan tinggi dan pemerhati permasalahan fertilitas.
3. sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang hendak mengadakan penelitian yang berkaitan dengan permasalahan yang sejenis.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Ekonomi

Pandangan bahwa faktor-faktor ekonomi mempunyai pengaruh yang kuat terhadap fertilitas bukanlah suatu hal yang baru. Dasar pemikiran utama dari teori ‘transisi demografis’ yang sudah terkenal luas adalah bahwa sejalan dengan diadakannya pembangunan sosial-ekonomi, maka fertilitas lebih merupakan suatu proses ekonomis dari pada proses biologis. Berbagai metode pengendalian fertilitas seperti penundaan perkawinan, senggama terputus, dan kontrasepsi dapat digunakan oleh pasangan suami istri yang tidak menginginkan mempunyai keluarga besar, dengan anggapan bahwa mempunyai banyak anak berarti memikul beban ekonomis dan menghambat peningkatan kesejahteraan material dan sosial.

Menurut Leibenstein anak dilihat dari dua aspek, yaitu aspek kegunaannya (*utility*); dan aspek biaya (*cost*). Kegunaannya adalah memberikan kepuasan, dapat memberikan balas jasa ekonomi atau membantu dalam kegiatan berproduksi serta merupakan sumber yang dapat menghidupi orang tua di masa depan. Sedangkan pengeluaran untuk membesarkan anak adalah biaya dari mempunyai anak tersebut.

Biaya memiliki tambahan seorang anak dapat dibedakan atas biaya langsung dan biaya tidak langsung. Yang dimaksud biaya langsung adalah biaya yang dikeluarkan dalam memelihara anak seperti memenuhi kebutuhan sandang dan pangan anak sampai dia dapat berdiri sendiri. Sedangkan yang dimaksud biaya tidak langsung adalah kesempatan yang hilang karena adanya tambahan seorang anak. Misalnya, seorang Ibu tidak dapat bekerja lagi karena harus merawat anak, kehilangan penghasilan selama masa hamil, atau berkurangnya mobilitas orang tua yang mempunyai tanggungan keluarga besar. (Galenson, 1988:24)

Analisis ekonomi tentang fertilitas juga dikemukakan oleh Richard A. Easterlin. Menurut Easterlin permintaan akan anak sebagian ditentukan oleh karakteristik latar belakang individu seperti agama; pendidikan; tempat tinggal;

jenis/ tipe keluarga; dan sebagainya. Hal ini pada gilirannya tergantung pada fertilitas alami dan kemungkinan seorang bayi dapat tetap hidup hingga dewasa. Fertilitas alami sebagian tergantung pada faktor-faktor fisiologis atau biologis, dan sebagian lainnya tergantung pada praktek-praktek budaya. Apabila pendapatan meningkat, maka terjadilah perubahan “suplai” anak dikarenakan perubahan gizi perbaikan gizi, kesehatan, dan faktor-faktor biologis lainnya. Demikian pula perubahan permintaan disebabkan oleh perubahan pendapatan, harga, dan “selera”. Pada suatu saat tertentu kemampuan suplai dalam suatu masyarakat dapat melebihi permintaan, ataupun sebaliknya.

2.1.2 Teori Kependudukan

Penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Indonesia selama enam bulan atau lebih atau mereka yang berdomisili kurang dari enam bulan tetapi bertujuan menetap. Pertumbuhan penduduk diakibatkan oleh tiga komponen, yaitu: fertilitas, mortalitas, dan migrasi. Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pembangunan adalah pelaksanaan pembangunan itu sendiri, namun demikian penduduk Indonesia menurut strukturnya berbeda dengan struktur negara yang lebih maju. Struktur penduduk Indonesia dikatakan masih muda, atau sebagian besar penduduk Indonesia berusia muda. Mengingat hanya orang dewasa saja yang bisa bekerja, dan pada umumnya dalam suatu keluarga hanya ada satu yang bekerja berarti bahwa untuk setiap orang yang bekerja harus menanggung beban hidup dari anggota keluarga dari yang cukup besar. Makin banyak orang yang harus ditanggung oleh setiap orang yang bekerja, maka makin rendah kesejahteraan penduduk (Subagiarta, 2006:25).

Menurut teori Thomas Robert Malthus juga mengatakan bahwa penduduk disuatu daerah dapat mempunyai tingkat fertilitas yang tinggi, tetapi dalam pertumbuhan alaminya rendah karena tingginya tingkat kematian. Namun demikian, penduduk tidak dapat mempunyai fertilitas tinggi, apabila tidak

mempunyai kesuburan (*fecunditas*) yang tinggi, tetapi penduduk dengan tingkat kesuburan tinggi dapat juga tingkat fertilitasnya rendah (Subagiarta, 2006:22).

Masalah kependudukan sendiri merupakan masalah lingkungan hidup yang dapat menjadi sumber timbulnya berbagai persoalan lingkungan hidup baik fisik maupun sosial, masalah kependudukan bukan merupakan masalah yang baru karena dalam perkembangan sejarah sejak dulu telah banyak yang dilakukan berbagai eksperimen untuk menghitung jumlah penduduk (Daryanto, 1996:12). Dengan adanya permasalahan penduduk yang sangat rumit maka pemerintah berusaha untuk menekan jumlah dari pertumbuhan penduduk dengan berbagai cara, misalnya dengan digalangkannya program keluarga berencana dengan penundaan umur perkawinan, semua ini adalah suatu tujuan dari penambahan penduduk sebab dengan adanya laju pertumbuhan penduduk yang lambat, disisi lain laju pertumbuhan pendapatan nasional lebih cepat, maka hal ini akan mempunyai dampak yang positif bagi pendapatan masyarakat. Masalah tingkat kelahiran atau pertumbuhan penduduk dengan kepadatan penduduk memang menjadi masalah bagi suatu kelompok masyarakat. Semakin padat jumlah penduduk dalam tiap kilometer, maka akan mempengaruhi tingkat kesempatan untuk berusaha, maka juga untuk mengatasi masalah ini akan diadakannya penyebaran penduduk.

2.1.3 Teori Fertilitas

Pengertian fertilitas (*fertility*) sering disamakan dengan pengertian kelahiran hidup, dimana pengertian ini menurut *World Health Organization* (WHO) adalah peristiwa keluarnya atau terpisahnya suatu hasil konsepsi dari rahim ibunya tanpa memperhatikan lama kehamilan dan setelah bayi bernafas atau menunjukkan tanda-tanda kehidupan yang lain seperti detak jantung, denyut nadi dari pusat atau gerakan-gerakan lainnya yang tidak sengaja baik sesudah tali pusar dipotong atau masih melekat di plasenta. Fertilitas dalam hal ini harus dibedakan dengan fekunditas, dimana fekunditas tingkat daya guna yang sangat potensial

dari sekelompok wanita atau kemampuan fisik untuk melahirkan anak (Barclay, 1984:1).

Pembahasan mengenai fertilitas telah beragam dan banyak dilakukan dengan berbagai metode baik kualitatif maupun kuantitatif, namun secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa tujuannya adalah menentukan variabel yang berhubungan dengan perubahan tingkah laku fertilitas. Tingkah laku tersebut berhubungan dengan faktor intern yaitu dengan orang yang bersangkutan berada. Adapun ukuran fertilitas adalah banyaknya orang yang lahir hidup, yang merupakan hasil dari reproduksi nyata dari seorang wanita (Saleh, 2003:20). Beberapa konsep yang perlu diperhatikan mengenai pengertian yang berhubungan dengan masalah fertilitas yaitu antara lain:

1. Lahir hidup (*live brith*) menurut UN dan WHO dalam Hatmadji (2000:12) adalah kelahiran seorang bayi tanpa memperhitungkan lamanya dalam kandungan, dimana seorang bayi menunjukkan tanda-tanda kehidupan. Misalnya bernafas, ada denyut jantungnya atau denyut tali pusar. Sedangkan BPS (1987) mendefinisikan bahwa anak lahir hidup adalah semua anak yang dilahirkan dengan tanda-tanda kehidupan yang lainnya walaupun beberapa saat saja.
2. Lahir mati (*still brith*) adalah kelahiran hidup dari seorang ibu, yang pada dilahirkan menunjukkan seorang bayi dari kandungan yang berumur paling sedikit 8 minggu, tanpa menunjukkan tanda-tanda kehidupan.
3. Abortus yaitu kematian bayi dalam kandungan dengan umur kehamilan kurang dari 28 minggu. Abortus dibagi menjadi dua, yaitu:
 - a. Abortus disengaja (*induced abortion*), yaitu abortus yang berdasarkan medis, misalnya karena mempunyai penyakit jantung yang berat sehingga membahayakan jiwa si ibu dan juga bisa karena tidak berdasarkan alasan medis.
 - b. Abortus yang tidak disengaja (*spontaneous abortion*), yaitu abortus yang terjadi secara tidak disengaja.

4. Masa reproduksi (*child bearing age*), yaitu merupakan masa dimana wanita mampu melahirkan pada saat usia subur (15-49 tahun).

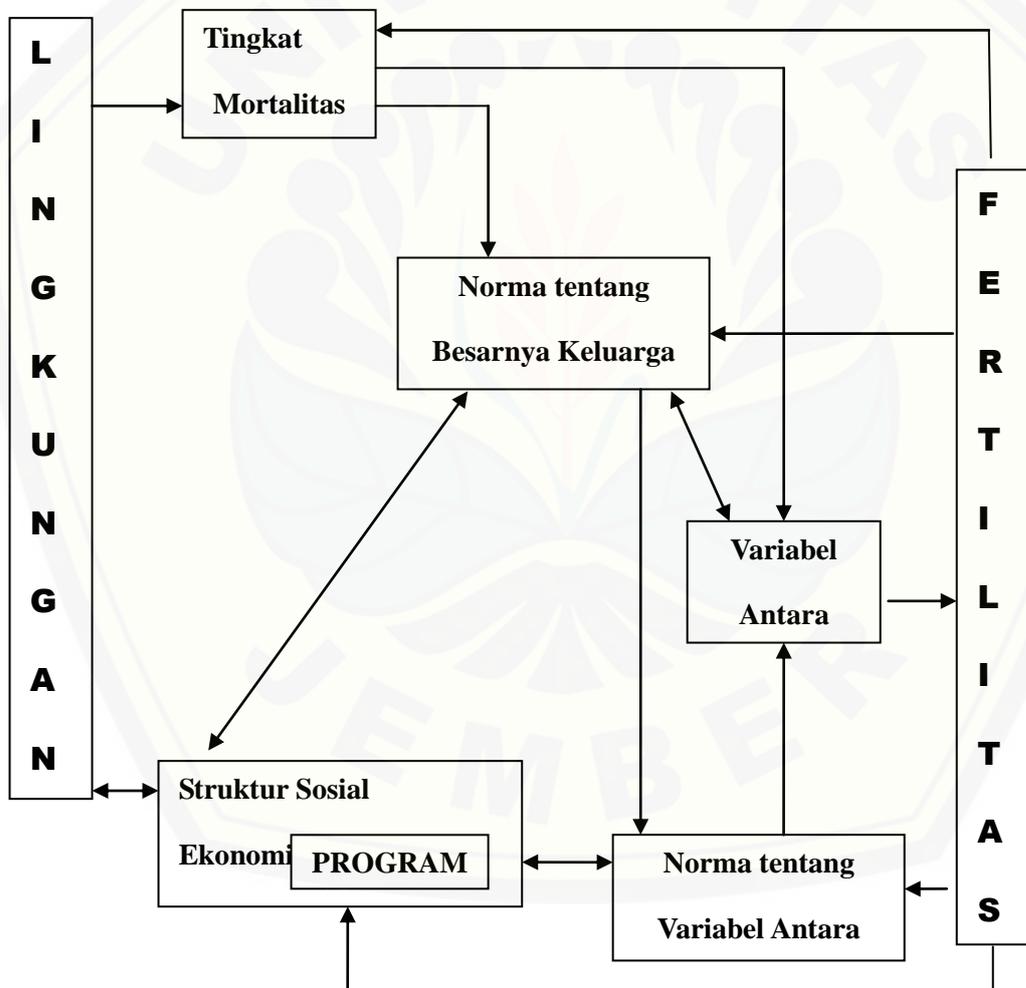
Istilah fertilitas adalah sama dengan kelahiran hidup (*live birth*), yaitu terlepasnya bayi dari rahim seorang perempuan dengan ada tanda-tanda kehidupan, misalnya berteriak, bernafas, jantung berdenyut dan sebagainya. Disamping istilah fertilitas ada juga istilah fekunditas (*fecundity*) sebagai petunjuk kepada kemampuan fisiologis dan biologis seorang perempuan untuk menghasilkan anak lahir hidup. Seorang perempuan yang secara biologis subur (*fecun*) tidak selalu melahirkan anak-anak yang banyak, misalnya dia mengatur fertilitas dengan abstinensi atau menggunakan alat-alat kontrasepsi (Mantra, 2009:75).

Fertilitas mempunyai dua aspek yaitu aspek biologis dan aspek sosial budaya. Aspek biologis berhubungan dengan keadaan fisik wanita itu sendiri dengan kata lain bahwa perbaikan gizi dan perbaikan perawatan kesehatan yang dapat meningkatkan fekunditas wanita. Kenyataan tersebut menunjukkan tidak semua wanita ingin merealisasi fertilitas alamiahnya, mereka ini memotivasi diri dengan mengendalikan kelahirannya.

Fertilitas dikaji berdasarkan disiplin sosiologi. Kajian sosiologis tentang fertilitas sudah lebih dahulu dimulai menjadi salah satu sub-bidang sosiologi. Kingsley Davis dan Judith Blake (dalam Mundiharno, 2007:12) melakukan analisis sosiologis tentang fertilitas. Hal ini dimulai dengan mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan fertilitas dalam segala aspek baik individu, lingkungan dan budaya.

Menurut Hatmadji (2000:78), fertilitas diartikan sebagai hasil reproduksi yang nyata dari sekelompok wanita. Dengan kata lain, fertilitas ini menyangkut banyaknya bayi yang lahir hidup. Terdapat beragam faktor yang mempengaruhi dan menentukan fertilitas, baik yang berupa faktor demografi dan juga non demografi.

Berdasarkan teori David dan Blake, Ronald Fredman mengembangkan suatu model sosiologi yang lebih luas terhadap fertilitas seperti pada gambar 2.1 dibawah. Model tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang kuat antara lingkungan dan struktur sosial ekonomi, struktur ekonomi saling berpengaruh melalui norma besarnya keluarga dan norma mengenai variabel antara yang pada akhirnya berpengaruh fertilitas melalui variabel antara. Sebaliknya fertilitas mempengaruhi struktur sosial ekonomi melalui variabel-variabel tersebut. Dari model ini juga dapat dilihat bagaimana norma-norma sosial dan organisasi sosial bekerja mempengaruhi fertilitas melalui variabel antara:



Gambar 2.1 : Diagram Faktor yang Mempengaruhi Fertilitas. Sumber: Freedman (1962:22)

Faktor yang mempengaruhi masyarakat melalui variabel antara Freedman mengembangkan model yang diusulkan oleh Davis dan Blake seperti pada gambar diatas. Pada gambar ini tampak bahwa antara lingkungan dan struktur sosial ekonomi selalu mempengaruhi, sementara lingkungan juga mempengaruhi tingkat mortalitas. Hubungan yang saling mempengaruhi terjadi pada struktur sosial ekonomi adalah mengenai besar keluarga, norma mengenai variabel antara dan seterusnya. Jadi perbedaan fertilitas antara masyarakat maupun antar waktu dapat dipahami apabila telah memahami berbagai faktor secara langsung maupun tidak langsung berinteraksi dengan fertilitas. (Rusli, 1996:65).

Menurut Davis dan Blake (1999:11) faktor-faktor sosial, ekonomi dan budaya yang mempengaruhi fertilitas akan melalui “variabel antara”. Ada 11 variabel antara yang mempengaruhi fertilitas yang masing-masing dikelompokkan dalam tiga tahap proses reproduksi sebagai berikut :

- I. Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya hubungan kelamin (intercourse variables).
 - a. faktor-faktor yang mengatur tidak terjadinya hubungan kelamin:
 - 1) umur mulai hubungan kelamin
 - 2) selibat permanen: proporsi wanita yang tidak pernah mengadakan hubungan kelamin
 - 3) lama masa reproduksi sesudah atau diantara masa hubungan kelamin:
 - a. bila kehidupan suami istri cerai atau pisah
 - b. bila kehidupan suami istri terakhir karena suami meninggal dunia
 - b. faktor-faktor yang mengatur terjadinya hubungan kelamin
 - 1) abstinensi sukarela
 - 2) berpantang karena terpaksa (oleh impotensi, sakit, pisah sementara)

3) frekuensi hubungan seksual

II. Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya konsepsi (*conception variables*):

1) kesuburan atau kemandulan yang dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak sengaja

2) menggunakan atau tidak metode kontrasepsi:

a. menggunakan cara-cara mekanik dan bahan-bahan kimia

b. menggunakan cara-cara lain

3) kesuburan atau kemandulan yang dipengaruhi oleh faktor-faktor yang disengaja (sterilisasi, subinsisi, obat-obatan dan sebagainya)

III. Faktor-faktor yang mempengaruhi kehamilan dan kelahiran (*gestation variables*)

1) mortalitas janin yang disebabkan oleh faktor-faktor yang tidak sengaja

2) mortalitas janin oleh faktor-faktor yang disengaja

2.1.4 Teori Pertumbuhan Penduduk

Marxist mengemukakan bahwa semakin banyak jumlah manusia semakin tinggi produksi yang dihasilkan (Mantra, 2000:10). Menurut Robert Thomas Malthus (1766-1834) yang terkenal sebagai pelopor ilmu kependudukan yang lebih populer disebut dengan prinsip kependudukan (*The Prinsiple of Population*) yang menyatakan bahwa penduduk apabila tidak ada pembatasan akan berkembang biak dengan cepat dan memenuhi dengan cepat beberapa bagian dari permukaan bumi ini dan ia juga menyatakan bahwa manusia untuk hidup memerlukan bahan makanan sedangkan laju pertumbuhan bahan makanan jauh lebih lambat dibandingkan dengan laju pertumbuhan penduduk dan apabila tidak ada pembatasan terhadap pertumbuhan penduduk maka manusia akan mengalami

kekurangan bahan makanan sehingga inilah yang menjadi sumber kemelaratan dan kemiskinan manusia (Mantra, 2000:62).

Pertumbuhan penduduk suatu daerah dipengaruhi oleh fertilitas, mortalitas, dan migrasi. Apabila angka fertilitas lebih besar dari pada angka mortalitas, maka pertumbuhan penduduk menjadi positif. Begitu juga dengan migrasi, apabila nilai migrasi masuk lebih besar daripada nilai migrasi keluar, maka pertumbuhan penduduk menjadi positif pula.

2.1.5 Teori Fisiologi

John Stuart Mill berpendapat bahwa pada situasi tertentu manusia dapat mempengaruhi perilaku demografinya. Selanjutnya ia juga mengatakan apabila produktivitasnya seseorang tinggi ia cenderung ingin mempunyai keluarga yang kecil. Dalam hal ini fertilitas akan rendah jadi taraf hidup merupakan determinasi fertilitas. Tidaklah benar bahwa kemiskinan tidak dapat dihindarkan, tinggi rendahnya tingkat kelahiran ditentukan oleh manusia sendiri, maka Mill menyarankan untuk meningkatkan pendidikan penduduk tidak saja untuk golongan yang mampu tetapi juga untuk golongan yang tidak mampu. Dengan meningkatnya pendidikan penduduk maka secara rasional penduduk mempertimbangkan perlu tidaknya menambah jumlah anak sesuai dengan karir dan usaha yang ada (Mantra, 2000:66).

Sadler mengemukakan bahwa daya reproduksi manusia dibatasi oleh jumlah penduduk yang ada di suatu negara atau wilayah. Jika kepadatan penduduk tinggi, daya reproduksi manusia akan menurun, sebaliknya jika kepadatan penduduk rendah, daya reproduksi manusia akan meningkat. Teory Doubley hampir sama dengan teori Sadler hanya saja titik tolaknya berbeda. Doubley mengatakan bahwa daya reproduksi penduduk berbanding terbalik dengan bahan makanan yang tersedia. Jadi kenaikan kemakmuran menyebabkan turunnya daya reproduksi manusia. Menurut Doubley kekurangan bahan makanan akan merupakan perangsang bagi daya reproduksi manusia sedangkan kelebihan pangan justru merupakan faktor pengekan perkembangan penduduk. Dalam

golongan masyarakat yang berpendapatan rendah, seringkali terdiri dari penduduk dengan keluarga besar, sebaliknya orang yang mempunyai kedudukan yang baik biasanya jumlah keluarganya kecil (Mantra, 2000:78).

2.1.6 Teori Tenaga Kerja

Penduduk merupakan unsur penting dalam usaha untuk meningkatkan produksi dan mengembangkan kegiatan produksi. Penduduk memegang peranan penting, karena menyediakan tenaga kerja, tenaga ahli, pimpinan perusahaan dan tenaga usahawan yang diperlukan untuk menciptakan kegiatan ekonomi. Di samping itu, pertambahan jumlah penduduk mengakibatkan bertambah dan makin kompleksnya kebutuhan (Sukirno,1985:8).

Di Indonesia pengertian tenaga kerja mencakup penduduk yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari kerja dan sedang melakukan kegiatan seperti sekolah dan mengurus rumah tangga. Tiga golongan terakhir, yaitu pencari kerja, bersekolah dan mengurus rumah tangga dianggap sebagai tenaga kerja karena mereka secara fisik mampu dan sewaktu-waktu dapat ikut kerja (Mauliddiana, 2007:56).

Tenaga kerja juga didefinisikan sebagai penduduk berumur 10 tahun atau lebih yang bekerja, mencari pekerjaan, dan sedang mealakukan kegiatan lain, seperti sekolah maupun mengurus rumah tangga dan penerimaan pendapat (Simanjuntak, 1985:42). Pencari kerja, bersekolah dan yang mengurus rumah tangga walaupun sedang tidak bekerja mereka dianggap secara fisik mampu dan sewaktu-waktu dapat ikut kerja.

Sedangkan menurut pendapat Djojohadikusumo (1987:30) mengenai arti tenaga kerja adalah semua orang yang bersedia dan sanggup bekerja, termasuk mereka yang menganggur meskipun bersedia dan sanggup bekerja dan mereka yang menganggur terpaksa akibat tidak ada kesempatan kerja.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu

melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Tenaga kerja dapat juga diartikan penduduk usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang atau jasa jika terdapat permintaan terhadap tenaga mereka, dan apabila mereka juga mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut (Subri, 2003:12).

2.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Fertilitas

2.2.1 Pendapatan Keluarga

Pendapatan adalah faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi suatu keputusan seseorang atau keluarga dalam merencanakan jumlah anak. Hubungan antara fertilitas dengan pendapatan keluarga menurut Terence Hull dalam (Singarimbun, 1996:9) menyatakan bahwa wanita dalam kelompok berpenghasilan rendah akan cenderung mengakhiri masa reproduksinya lebih awal dibandingkan dengan wanita pada kelompok berpenghasilan tinggi. Timbulnya perbedaan tersebut menyebabkan fertilitas wanita berpenghasilan tinggi naik lebih cepat dibandingkan dengan wanita berpenghasilan rendah. Semakin besar penghasilan keluarga akan berpengaruh terhadap besarnya keluarga dan pola konsumsi karena terdorong oleh tersedianya barang produk baru sehingga dampak dari pembangunan ekonomi juga akan merubah pandangan tentang jumlah anak yang dilahirkan.

Kenaikan pendapatan akan menyebabkan harapan orang tua untuk berubah. Keadaan ekonomi suatu keluarga sangat tergantung pada pendapatan keluarga itu sendiri. Orang tua menginginkan anak dengan kualitas yang baik, hal ini akan meningkatkan biaya pengeluaran lebih banyak dan perubahan pada pendapatan keluarga tersebut dapat mempengaruhi fertilitas. Kualitas diartikan sebagai pengeluaran biaya rata-rata untuk anak oleh suatu keluarga berdasarkan atas dua asumsi yaitu, selera orang tua tidak berubah dan harga barang-barang konsumsi lainnya tidak dipengaruhi oleh keputusan rumah tangga untuk konsumsi. Becker berpendapat bahwa apabila pendapatan naik maka banyaknya

anak yang dimiliki juga akan bertambah. Jadi hubungan antara pendapatan dan fertilitas adalah positif (Hatmaji, 2004:80). Sedangkan Wrong percaya bahwa norma yang menunjukkan penduduk dari golongan penghasilan yang rendah mempunyai fertilitas yang relatif tinggi, hampir dapat dikatakan sebagai suatu hukum sosial ekonomi. Jadi hubungan antara tingkat pendapatan dengan fertilitas adalah positif dan negatif (Lucas dkk, 1990:87).

2.2.2 Umur

Umur wanita sangat besar pengaruhnya terhadap fertilitas, hal ini berkaitan dengan umur perkawinan pertama dan umur 'kumpul' pertama. Wanita yang berumur lebih tua biasanya umur kawinnya lebih muda, dengan demikian tingkat pendidikannya juga lebih rendah dan keadaan sosial ekonominya lebih rendah. Sebaliknya wanita-wanita muda jumlah anaknya lebih sedikit, karena umur kawin pertamanya lebih tinggi, maka tingkat pendidikannya juga lebih tinggi dan keadaan sosial ekonominya juga lebih baik (Iswarati, 2009:35).

Rata-rata umur penduduk saat menikah pertama kali serta lamanya seseorang dalam status perkawinan akan mempengaruhi tinggi rendahnya fertilitas. Usia kawin dini menjadi perhatian penentuan kebijakan serta perencanaan program karena beresiko tinggi terhadap kegagalan perkawinan, kehamilan usia muda yang beresiko kematian, serta resiko tidak siap mental untuk membina perkawinan dan menjadi orang tua yang bertanggung jawab.

Umur pada saat perkawinan pertama dapat mempengaruhi kesehatan reproduksi wanita. Seorang wanita cenderung akan mempunyai resiko yang semakin lebih besar ketika melahirkan, bahkan tidak jarang menimbulkan kematian pada ibu atau bayi yang dilahirkan bila umur perkawinan pertama semakin muda (BPS Indonesia, 2014).

Selain itu, menurut Adioetomo dan Samosir (2010:3) usia perkawinan juga dipengaruhi oleh adat istiadat dan anggapan masyarakat tentang umur berapa sebaiknya perempuan menikah, maka umur kawin pertama dapat menjadi indikator dimulainya seorang perempuan berpeluang untuk hamil dan melahirkan.

Dalam kondisi seperti ini, perempuan yang kawin pada usia muda mempunyai rentang waktu untuk kehamilan dan melahirkan, lebih panjang dibandingkan mereka yang kawin pada umur yang lebih tua dan mempunyai lebih banyak anak dibandingkan dengan mereka menikah pada umur lebih tua.

Umur berpengaruh terhadap jumlah anak yang dimiliki oleh responden. Umur ini dilihat dari umur istri pasangan usia subur saat melangsungkan perkawinan pertama. Menunda usia perkawinan dapat mengurangi fertilitas karena akan mempersempit masa reproduksi wanita. Batas usia menikah di Indonesia telah ditentukan oleh undang-undang perkawinan yaitu bagi seorang wanita minimum umur 16 tahun. Tetapi sebaiknya umur perkawinan pertama seorang wanita tidak terlalu muda dan tidak terlalu agar kecil kemungkinan resiko yang dihadapi saat proses kehamilan maupun melahirkan.

2.2.3 Pendidikan Formal dan Non Formal

Menurut Ki Hajar Dewantara (Bapak Pendidikan Nasional Indonesia) menjelaskan tentang pengertian pendidikan yaitu: tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.

Tujuan pendidikan adalah menciptakan seseorang yang berkualitas dan berkarakter sehingga memiliki pandangan yang luas kedepan untuk mencapai suatu cita- cita yang di harapkan dan mampu beradaptasi secara cepat dan tepat di dalam berbagai lingkungan. Karena pendidikan itu sendiri memotivasi diri kita untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan. Pendidikan bisa saja berawal dari sebelum bayi lahir seperti yang dilakukan oleh banyak orang dengan memainkan musik dan membaca kepada bayi dalam kandungan dengan harapan ia bisa mengajar bayi mereka sebelum kelahiran. Pendidikan disini ada dua macam, yaitu pendidikan formal dan pendidikan beragama atau islam.

Pengertian pendidikan formal adalah suatu proses dimana suatu bangsa mempersiapkan generasi mudanya untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan kehidupan secara efektif dan efisien. Pendidikan formal lebih dari sekadar pengajaran, karena dalam kenyataan pendidikan formal adalah suatu proses dimana suatu bangsa atau negara membina dan mengembangkan kesadaran diri di antara individu-individu. Dengan kesadaran tersebut, suatu bangsa atau negara dapat mewariskan kekayaan budaya atau pemikiran kepada generasi berikutnya sehingga menjadi inspirasi bagi mereka dalam setiap aspek kehidupan (Azra, 1999:12).

Pengaruh pendidikan formal terhadap fertilitas yaitu makin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki, maka makin rendah fertilitasnya. Penurunan fertilitas dapat memberikan kenyataan bahwa jumlah anak yang dimiliki seorang wanita semakin sedikit. Akibatnya, wanita semakin mempunyai banyak waktu selain mengasuh anaknya. Terlebih-lebih bagi perempuan yang sudah memiliki anak yang sudah beranjak dewasa. Maka, banyak wanita yang memanfaatkan tenaga dan waktu luang yang dimiliki untuk melakukan aktifitas di luar tugas domestik mereka, terutama aktifitas ekonomi.

Persepsi tentang nilai anak akan dapat mempengaruhi jumlah anak yang diinginkan atau dimiliki. Saat ini orang telah berpendapat bahwa anak banyak hanyalah merupakan beban ekonomi keluarga yang tidak ringan. Tidak dapat dipungkiri bahwa banyaknya jumlah anak akan menyebabkan juga banyaknya waktu, tenaga, dan biaya yang dikeluarkan sebagai kewajiban dari rasa tanggung jawab orang tua. Selain itu, pendidikan juga memiliki pengertian sebagai bimbingan secara sadar oleh pendidik kepada terdidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju kepribadian yang lebih baik, yang pada hakikatnya mengarah pada pembentukan manusia yang ideal.

Para ahli pendidikan formal telah banyak yang mengartikan pengertian pendidikan formal. Pengertian-pengertian yang diberikan beragam sekali, sehingga terjadi perbedaan-perbedaan tergantung tokoh itu memandangnya.

Walaupun ada perbedaan pandangan tentang pengertian pendidikan formal, secara umum terdapat kesamaan didalam merumuskan pengertian pendidikan formal tersebut.

Dalam Ensiklopedia Pendidikan Indonesia, dijelaskan tentang pengertian pendidikan formal adalah proses membimbing manusia dari kegelapan, kebodohan dan kecerdasan pengetahuan. Dalam artian, pendidikan baik yang formal maupun informal, meliputi segala yang memperluas segala pengetahuan manusia tentang dirinya sendiri dan tentang dunia dimana hidup.

Agama Islam adalah agama universal yang mengajarkan kepada umat manusia mengenai berbagai aspek kehidupan baik kehidupan yang sifatnya duniawi maupun yang sifatnya ukhrawi. Salah satu ajaran pondok atau islam adalah mewajibkan kepada umatnya untuk melaksanakan pendidikan, karena dengan pendidikan manusia dapat memperoleh bekal kehidupan yang baik dan terarah. Didalam pendidikan non formal atau pendidikan pondok, merupakan kebalikan dari pendidikan formal. Jadi orang Islam masih tetap beranggapan bahwa jumlah anak banyak dapat merupakan aset keluarga yang menguntungkan karena dapat diharapkan untuk membantu keluarga, khususnya di bidang ekonomi. Jadi, semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki, maka semakin tinggi pula fertilitasnya. Karena di dalam Islam mengatakan bahwa semakin banyak anak, maka semakin banyak pula rizki yang akan di dapatkan. Adapun yang dimaksud dengan pendidikan Islam sangat beragam, hal ini terlihat dari definisi pendidikan Islam yang dikemukakan oleh beberapa tokoh pendidikan berikut ini:

Pendidikan Islam sebagai suatu proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan, memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetik hasilnya di akhirat (Langgulung, 1989:78).

Menurut 'Athiyah Al-Abrasy, pendidikan Islam adalah mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, tegap

jasmaninya, sempurna budi pekertinya, pola pikirnya teratur dengan rapi, perasaannya halus, profesional dalam bekerja dan manis tutur sapanya (Al-Abrasy, 1974:24).

Sedangkan menurut Syed Muhammad Naquib Al-Attas, pendidikan pondok adalah suatu proses penamaan sesuatu ke dalam diri manusia mengacu kepada metode dan sistem penamaan secara bertahap, dan kepada manusia penerima proses dan kandungan pendidikan tersebut (Al-Attas, 1994:22).

Pendidikan non formal dalam pandangan yang sebenarnya adalah suatu sistem pendidikan yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam, sehingga dengan mudah ia dapat membentuk hidupnya sesuai dengan ajaran islam.

Dengan demikian, bagi penulis, pendidikan pondok adalah suatu usaha untuk mengembangkan fitrah manusia dengan ajaran Islam agar terwujud kehidupan manusia yang makmur dan bahagia dunia dan akhirat. Karena pendidikan Islam tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga praktis, maka pendidikan Islam merupakan pendidikan iman sekaligus pendidikan amal.

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa para ahli didik pondok berbeda pendapat menitik beratkan pada segi pembentukan akhlak anak, sebagian lagi menurut pendidikan teori dan praktek, sebagian lain menghendaki terwujudnya kepribadian Muslim. Namun dari perbedaan pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan adanya titik persamaan yang secara ringkas dapat dikemukakan sebagai berikut: Pendidikan non formal adalah bimbingan yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak didik dalam masa pertumbuhan agar ia memiliki kepribadian muslim. Konsep ini menjelaskan, bahwa pendidikan memiliki fungsi dan tujuan tertentu, dengan pendidikan akan tercapai kehidupan yang harmonis yang seimbang antara kehidupan fisik material, kebutuhan mental spiritual, mampu berdiri sendiri tanpa ketergantungan terhadap orang lain dan berfungsi sebagaimana mestinya sesuai dengan nilai-nilai yang dianut serta cita-cita yang telah ditetapkan.

2.3 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 2.2 Perbedaan Penelitian Sebelumnya dengan Penelitian Sekarang

Penelitian	Judul	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
Nurwikayati (2005)	Faktor yang Mempengaruhi Fertilitas Tenaga Kerja Wanita di Kelurahan Nangkaan Kecamatan Kota Bondowoso Kabupaten Bondowoso	Pendidikan wanita, pendapatan keluarga, lama kerja	Regresi linier berganda	Pendidikan wanita, pendapatan keluarga dan lama kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap fertilitas, tetapi pendapatan keluarga pun juga berpengaruh negatif atau tidak signifikan terhadap fertilitas
Edi Suswandi (2007)	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Fertilitas di Kabupaten Jember Kecamatan Rambipuji	Pendidikan istri, lama pemakaian KB, usia kawin pertama, pendapatan keluarga, tradisi masyarakat	Regresi linier berganda	Pendidikan istri, pendapatan keluarga, usia kawin pertama, tradisis masyakat secara parsial berpengaruh positif, lama pemakain KB, secara parsial berpengaruh tidak signifikan
Saktya (2010)	Faktor Penentu Fertilitas Nelayan di Desa Kedungrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi	Usia kawin pertama, pendapatan, Pendidikan suami, pendidikan istri, lama pemakain alat kontrasepsi, usia perkawinan	Regresi linier berganda	Usia kawin pertama, pendapatan, pendidikan suami, pendidikan istri, lamanya pemakaian alat kontrasepsi, dan usia perkawinan berpengaruh signifikan terhadap fertilitas
Yuniarto	Faktor yang	Tingkat	Regresi	Pendidikan,

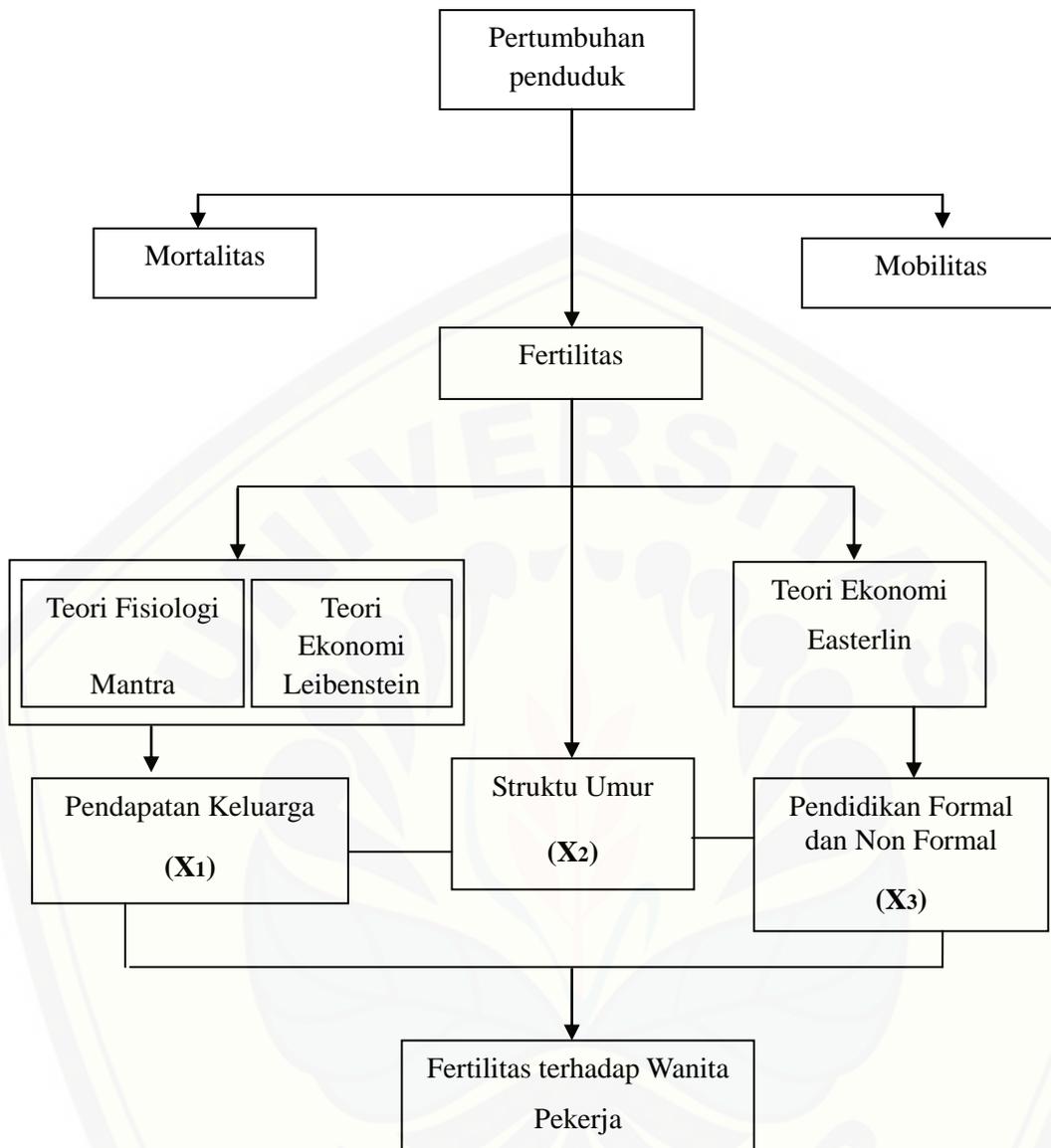
(2010)	Mempengaruhi Fertilitas di Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember	pendidikan, pendapatan, status kerja, usia perkawinan, penggunaan alat kontrasepsi	linier berganda	pendapatan, status kerja, usia perkawinan dan penggunaan alat kontrasepsi berpengaruh positif terhadap fertilitas
--------	--	--	-----------------	---

Sumber: berbagai penelitian

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurwikayati, Edi Suswandi, Saktya, dan Yuniarto dengan penelitian yang sekarang adalah bahwa variabel yang digunakan yakni fertilitas sebagai variabel terikat, serta variabel pendapatan keluarga, umur, serta pendidikan formal dan pondok sebagai variabel bebas adalah sama, bedanya terletak pada daerah penelitian, kemudian keempat penelitian sebelumnya dengan penelitian yang sekarang sama-sama menggunakan metode analisis regresi linier berganda.

2.4 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual yang mendasari penelitian tentang analisis faktor yang mempengaruhi fertilitas pada wanita pekerja di Desa Taman Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso dilihat dari latar belakang pertumbuhan penduduk, setelah itu fertilitas. Teori yang mempengaruhi yaitu teori ekonomi, teori kependudukan, teori fertilitas, teori pertumbuhan penduduk, teori fisiologi dan teori tenaga kerja. Variabel bebasnya yaitu pendapatan keluarga, umur, serta pendidikan formal dan pondok secara bersama dan parsial. Sedangkan variabel terikatnya adalah fertilitas terhadap wanita pekerja di Desa Taman Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso.

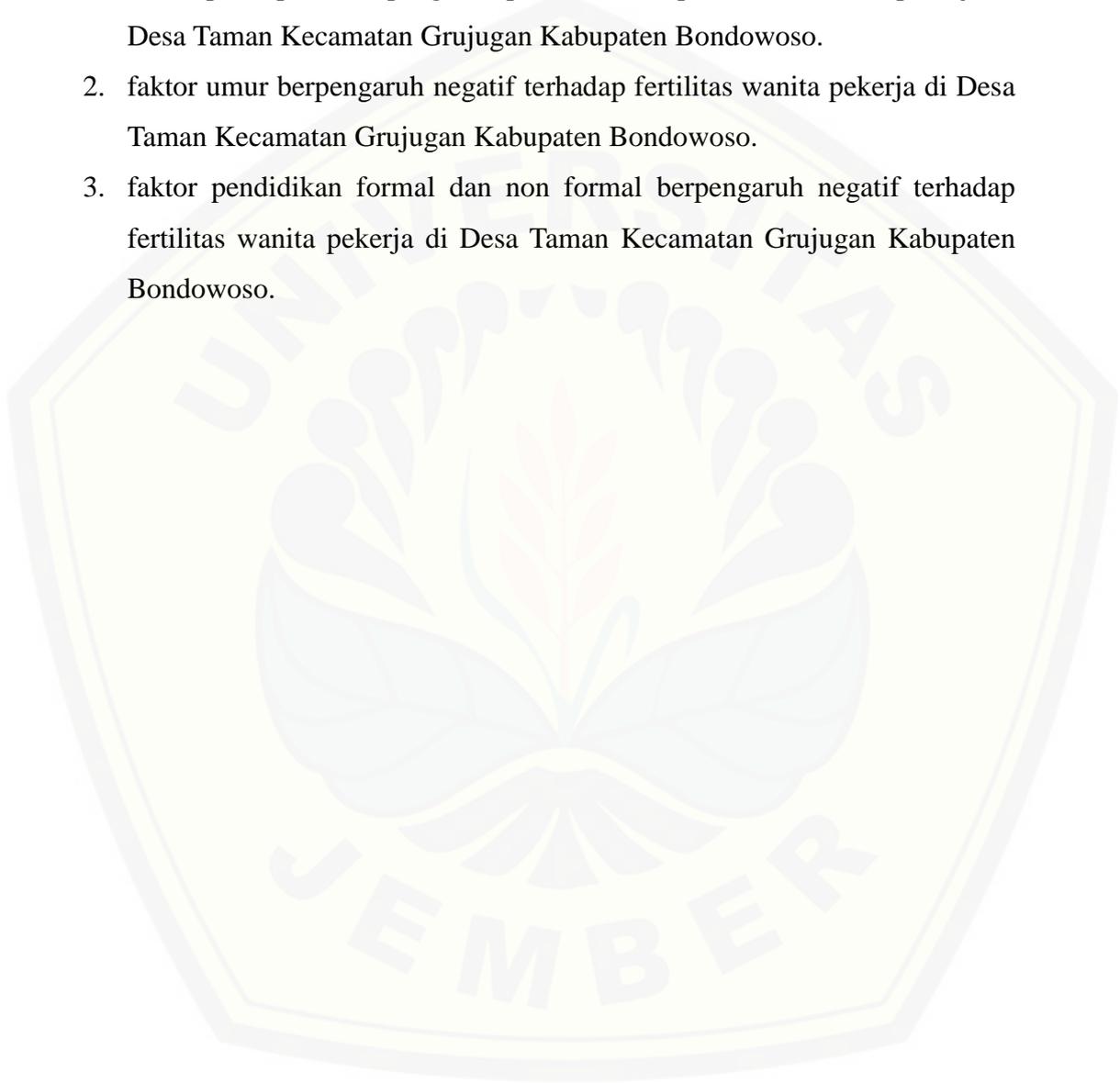


Gambar 2.3 Kerangka konseptual

2.5 Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan awal yang masih bersifat sementara yang akan dibuktikan kebenarannya setelah data empiris diperoleh. Dalam penelitian ini hipotesis yang digunakan untuk menjawab pertanyaan adalah sebagai berikut :

1. faktor pendapatan berpengaruh positif terhadap fertilitas wanita pekerja di Desa Taman Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso.
2. faktor umur berpengaruh negatif terhadap fertilitas wanita pekerja di Desa Taman Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso.
3. faktor pendidikan formal dan non formal berpengaruh negatif terhadap fertilitas wanita pekerja di Desa Taman Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso.



BAB 3 METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *explanatory research*, yaitu jenis penelitian yang mempunyai tujuan untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis (Nazir, 1998:45). Pada penelitian ini, variabel bebas yang dimaksud yaitu pendapatan keluarga, umur, serta pendidikan formal dan pondok. Sedangkan variabel terikatnya yaitu tingkat fertilitas di Desa Taman Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso.

3.2 Populasi dan sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2003). Populasi dari penelitian ini seluruh wanita pekerja di Desa Taman Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso. Jumlah populasi di Desa Taman Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso yaitu berjumlah 630 KK, yang terbagi atas 4 Dusun yaitu Dusun Utara 141 KK, Dusun Timur 127 KK, Dusun Krajan 203 KK, dan Dusun Selatan 159 KK

3.2.2 Sampel

Sampel adalah sebagian anggota dari populasi yang dipilih dengan menggunakan ketentuan tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasinya (Sugiarto, 2003). Oleh karena itu, dalam sebuah penelitian sampel sangat dibutuhkan agar peneliti memperoleh data dan informasi dalam melengkapi sebuah data dan informasi data yang dibutuhkan dalam penelitian.

Penelitian ini menggunakan data jenis *cross section* dan teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *Proportional*

Stratified Random Sampling yaitu metode pengambilan sampel secara acak dimana populasi dibagi atas kelompok yang homogen berdasarkan dusunnya. Untuk mendapatkan kelompok yang homogen perlu dibagi dalam strata dan jumlah sampel yang diambil pada tiap-tiap strata (Nazir, 2003:65).

Untuk menentukan jumlah sampel penelitian digunakan rumus sebagai berikut (Nazir,1998:69):

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan:

- n = jumlah (total) sampel;
- N = jumlah (total) populasi;
- N_i = jumlah total populasi pada kelas ke-i;
- n_i = jumlah sampel pada kelas ke-i.

Jumlah responden (KK) yang diambil dari setiap dusun adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Jumlah Populasi dan Sampel

No	Nama Dusun	Σ Populasi	Sampel	
			Jumlah	Persentase (%)
1.	Dusun Utara	141 KK	14 KK	22,22
2.	Dusun Timur	127 KK	14 KK	22,22
3.	Dusun Krajan	203 KK	19 KK	30,16
4.	Dusun Selatan	159 KK	16 KK	25,40
JUMLAH	630 KK	63 KK		100

Sumber: Data primer diolah, 2015

Penelitian ini menggunakan sampel 10% dari populasi, yaitu sebanyak 63 KK dari populasi total sebanyak 630 KK. Jumlah tersebut sudah cukup mewakili karena jumlah sampel antara 10%-25% atau lebih, dianggap cukup mewakili dalam penelitian dan sudah dapat digunakan secara ilmiah (Arikunto, 1998).

3.3 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari penyebaran kuesioner dan wawancara kepada wanita pekerja di Desa Taman Kecamatan

Grujugan Kabupaten Bondowoso. Metode ini merupakan metode pengumpulan data yang diperoleh dengan cara membuat daftar pertanyaan yang akan diberikan kepada responden, dan data sekunder yaitu data yang diperoleh dengan cara mengumpulkan informasi dari instansi terkait serta studi kepustakaan (literatur) yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya digunakan model regresi linier berganda. Alasan menggunakan metode ini yaitu untuk mengetahui pengaruh pendapatan keluarga, umur, serta pendidikan formal dan pondok terhadap fertilitas di Desa Taman Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso yang secara sistematis dalam bentuk persamaan sebagai berikut (Supranto, 1995:54):

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3D + e$$

Dimana keterangan masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Y	= fertilitas;
b_0	= besarnya fertilitas di Desa Taman Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso sama dengan konstan;
b_1	= besarnya pengaruh pendapatan keluarga terhadap fertilitas;
b_2	= besarnya pengaruh umur terhadap fertilitas;
b_3	= besarnya pengaruh pendidikan formal dan pondok terhadap fertilitas;
X_1	= pendapatan keluarga (R_p)
X_2	= umur (Tahun)
X_3D	= pendidikan formal dan pondok, dimana: formal = 0 , pondok = 1
e	= variable pengganggu.

Untuk menguji pengaruh variabel bebas pendapatan keluarga, umur, serta pendidikan formal dan pondok terhadap variabel terikat fertilitas digunakan dua pengujian yaitu uji statistik dan uji ekonometrika.

3.5 Uji Statistik

3.5.1 Uji F (bersama/ simultan)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas yang terdiri dari pendapatan keluarga, umur, serta pendidikan Umum dan Islam (X_1 , X_2 , X_3) berpengaruh secara bersama (*simultan*) terhadap variabel terikat yakni fertilitas (Y) (Supranto, 1995:276).

$$F = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

Keterangan:

- F = pengujian secara bersama;
 R^2 = koefisien determinasi;
k = jumlah variabel
n = jumlah sampel;

Rumusan Hipotesis :

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$, artinya secara serentak variabel bebas tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

$H_0 : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$, artinya secara serentak variabel bebas tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Dengan menggunakan $\alpha = 5\%$, pengujian hipotesis maka:

- Bila probabilitas $F_{\text{hitung}} \leq \alpha$, berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh nyata antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- Bila probabilitas $F_{\text{hitung}} > \alpha$, berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya bahwa tidak ada pengaruh nyata antara variabel bebas dengan variabel terikat.

3.5.2 Uji t (Uji secara Parsial)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas yakni X_1 , X_2 , dan X_3 secara individu (parsial) mempengaruhi Y dengan rumus sebagai berikut (Supranto, 1995:278) :

$$t = \frac{b_i}{S(b_i)}$$

Keterangan :

- t = t_{hitung} (pengujian secara parsial);
- b_i = besarnya perubahan dari variabel bebas;
- Sb_i = *standard error* atau taksiran kesalahan.

Rumusan hipotesis :

$H_0 : b_1 = 0$, artinya secara individu variabel bebas tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

$H_0 : b_1 \neq 0$, artinya secara individu variabel bebas tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Dengan menggunakan $\alpha = 5\%$, hipotesis :

- a. Bila probabilitas $t \leq \alpha$, berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh nyata antara variabel bebas dengan variabel terikat secara individu.
- b. Bila probabilitas $t > \alpha$, berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya bahwa tidak ada pengaruh nyata antara variabel bebas dengan variabel terikat secara individu.

3.5.3 Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

Koefisien ini digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan variabel bebas X_1 , X_2 , dan X_3 terhadap naik turunnya variabel terikat Y dengan batas nilai dari R^2 $0 < R^2 < 1$ (Supranto, 1995:288).

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS}$$

$$R^2 = \frac{b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y + b_3 \sum x_3 y}{\sum y^2}$$

Keterangan :

- R^2 = koefisien determinasi;
 ESS = jumlah kuadrat regresi;
 TSS = jumlah kuadrat (regresi + residual);

Kriteria Pengujian:

- a. apabila nilai R^2 hampir mendekati 1, maka persentase pengaruh variabel X_1 , X_2 , dan X_3 , terhadap variabel Y adalah besar;
- b. apabila nilai R^2 hampir mendekati 0, maka persentase pengaruh variabel X_1 , X_2 , dan X_3 , terhadap variabel Y adalah tidak ada.

3.6 Uji Ekonometrika

3.6.1 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang sempurna diantara beberapa variabel atau semua variabel atau semua variabel yang dijelaskan dalam suatu model regresi. Adanya kemungkinan terdapat multikolinieritas apabila nilai F_{hitung} dan R^2 signifikan, sedangkan sebagian atau seluruhnya koefisien regresi tidak signifikan. Pengujian dilakukan pada variabel bebas. Secara persial yakni dengan melakukan regresi antara variabel bebas dengan menjadikan salah satu variabel bebas sbagai variabel terikat (Gujarati, 2000:142).

Kriteria pengambilan keputusan:

- a. jika R^2 hasil regresi variabel bebas $>$ R^2 hasil regresi berganda berarti antara pendapatan keluarga, umur, serta pendidikan Umum dan Islam terjadi multikolinieritas;

- b. jika R^2 hasil regresi variabel bebas $<$ R^2 hasil regresi berganda berarti antara pendapatan keluarga, umur, serta pendidikan Umum dan Islam tidak terjadi multikolinieritas.

3.6.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika varian berbeda, disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah jika tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi digunakan uji Glejser, dengan cara meregresikan variabel bebas dengan Residual kuadrat sebagai variabel terikat (Supranto, 2001:289).

Rumusan hipotesis:

$H_0: H_1=0$, artinya antara variabel $X_1, X_2,$ dan X_3 , terhadap Y tidak terdapat heteroskedastisitas;

$H_0 : H_1 \neq 0$, artinya antara variabel $X_1, X_2,$ dan X_3 terhadap Y terdapat heteroskedastisitas;

3.6.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan alat ekonometrika yang digunakan untuk menguji suatu model apabila kesalahan pengganggu pada suatu periode tertentu berkorelasi dengan kesalahan pengganggu pada periode lainnya. Untuk mengetahui apakah model regresi mengandung autokorelasi digunakan uji Durbin-Watson (Gujarati, 2000:123):

$$P = 1 - \frac{1}{2} d_w$$

Rumusan hipotesis:

$H_0 : p= 0$, artinya antara variabel $X_1, X_2,$ dan X_3 terhadap Y tidak terdapat autokorelasi;

$H_0 : p \neq 0$, artinya antara variabel $X_1, X_2,$ dan X_3 terhadap Y terdapat autokorelasi.

Kriteria pengujian:

1. Jika dw, dL atau $dw > 4 - dL$, maka h_0 ditolak, berarti terdapat autokorelasi positif maupun negatif;
2. Jika $du < dw < 4 - du$, maka h_0 diterima, berarti tidak ada autokorelasi;
3. Jika $du < dw < du$ atau $4 - du < 4 - dL$, maka tidak ada kesimpulan

Keterangan:

du = Durbin Watson tabel pada batas bawah

dL = Durbin Watson tabel pada batas bawah

3.6.4 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel bebas dan variabel terikat mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal (Santoso, 2002:75). Jadi, uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel, tetapi pada nilai residualnya. Sering terjadi kesalahan yang jamak yaitu bahwa uji normalitas dilakukan pada masing-masing variabel. Hal ini tidak dilarang, tetapi model regresi memerlukan normalitas pada nilai residualnya bukan pada masing-masing variabel penelitian.

Pengujian normalitas dimaksudkan untuk mendeteksi apakah data yang akan digunakan sebagai pangkal tolak pengujian hipotesis merupakan data empirik yang memenuhi hakikat naturalistik. Hakikat naturalistik menganut faham bahwa fenomena yang terjadi di alam ini berlangsung secara wajar dan dengan kecenderungan berpola.

3.7 Definisi Variabel Operasional

Untuk menjelaskan istilah yang digunakan dan menghindari perluasan masalah dalam penelitian ini, maka dibuat variabel operasionalnya sebagai berikut:

- 1) Fertilitas adalah hasil reproduksi nyata dari responden yang merupakan jumlah anak yang dilahirkan hidup, dan ukurannya adalah jiwa;

- 2) Pendapatan keluarga adalah besarnya penghasilan yang diperoleh ayah dan anggota keluarga responden yang lain dalam satu keluarga yang diukur dengan satuan rupiah (Rp) per bulan;
- 3) Umur adalah berhubungan dengan umur perkawinan pertama dan umur 'kumpul' pertamadan ukuran yang digunakan yaitu tahun per tahunnya;
- 4) Pendidikan adalah pendidikan formal maupun pondok yang pernah diikuti responden. Pengukuran pendidikan formal dan pondok menggunakan variabel *dummy*,
dimana:
D = 1 menunjukkan pendidikan pondok;
D = 0 menunjukkan pendidikan formal;
- 5) Wanita pekerja adalah wanita yang bekerja di sebuah perusahaan atau bekerja di sektor informal

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Secara bersama-sama pendapatan, umur dan pendidikan berpengaruh signifikan terhadap besarnya fertilitas.
- b. secara parsial diperoleh hasil sebagai berikut :
 - 1) pendapatan berpengaruh positif terhadap fertilitas. Semakin tinggi pendapatan maka akan meningkatkan fertilitas.
 - 2) umur wanita pekerja berpengaruh positif terhadap fertilitas . hal itu berarti semakin lama umur wanita maka fertilitas wanita akan meningkat.
 - 3) pendidikan tidak berpengaruh positif terhadap fertilitas. Hal itu berarti pendidikan formal atau non formal tidak berpengaruh terhadap fertilitas.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut :

- a. Bagi wanita pekerja hendaknya mempertimbangkan jarak kelahiran anak supaya mampu mendidik dan memberikan kehidupan yang lebih baik. Pendapatan juga perlu dipertimbangkan dalam merencanakan kelahiran anak supaya memiliki rencana kehidupan yang lebih baik.
- b. Pemerintah hendaknya memperhatikan program keluarga berencana lebih baik supaya keluarga kecil bahagia dapat terwujud.
- c. Pendidikan hendaknya bukan hambatan untuk meningkatkan fertilitas tetapi mampu memberikan pengetahuan tentang ibu dan anak di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrasyi Al 'Athiyah. 1974. *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*. Terjemah oleh Prof. H. Bustami A Gani dan Bohar Bahri L.I.S. Jakarta: Bulan Bintang..
- Adioetomo, S.M. dan Samosir O.B., 2010. *Dasar-dasar Demografi*. Edisike-Salemba Empat, Jakarta
- Al-Attas, Muhammad Naquib, Syed. 1994. *Konsep Pendidikan Dalam Islam*. Mizan, Bandung.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Azra. A. 1999. *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. PT. Jakarta: Logos Wacana Baru.
- Badan Pusat Statistik Indonesia 2011. *Profil Statistik Kesehatan Indonesia 2011*, Jakarta.
- Barclay, George W. 1984. *Teknik Analisa Data Kependudukan*. Jakarta Bina Aksara.
- Boediono, 1985. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*, BPFE, Yogyakarta.
- Boediono, 1999. *Teori Petumbuhan Ekonomi*, Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No.4, Edisi Pertama, BPFE.
- Daryanto. 1996. *Kependudukan*. Penerbit Tarsito Bandung.
- Davis, Kingsley dan Judith Blake. 1999. *Struktur Sosial dan Fertilitas: Suatu Kerangka Analitis*. Terjemahan. Hans Daeng. Cetakan kedua. Jakarta: LP3ES.
- Dewantara, Ki Hajar. Karya Ki Hajar Dewantara Bagian Pertama: Pendidikan, Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa Yogyakarta, 1962.
- Djojohadikusumo, Sumitro. 1987. *Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan dan Pembangunan*, Jakarta: Bagian Penerbitan: LP3ES
- Galenson. 1988. *Kriteria penginvestasian*. Jakarta: Erlangga.
- Gujarati. 2000. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Hatmadji, SH. 2000. Fertilitas dalam Adioetomo. Jakarta: Salemba Empat

- Hatmadji, Sri Harjati. 2004. *Dasar-dasar Demografi*. Edisi 2004. Jakarta : PT. Gramedia
- Iswarati, 2009. *Proximate Determinant Fertilita Di Indonesia*, BKKBN, Jakarta.
- Jennings, A. 1999. "Labor market, theories of", dalam Peterson, J.; Lewis, M. (ed.): *The Elgar companion to feminist economics* (Cheltenham, Inggris, Edward Elgar Publishing Ltd.).
- Jhinghan, ML. 2000. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, K.S. 1997. *Pengaruh Sosial Ekonomi terhadap Pelaksana KB, Studi Kasus di Perkebunan Sumber Wedung Desa Karangharjo Kabupaten Jember*. Jember: FEUJ.
- Langgulong. *Manusia dan Pendidikan* (Jakarta: Pustaka Al-Husna, cet. II, 1989).
- Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi UI. 1981. *Dasar-Dasar Demografi*. Fakultas Ekonomi UI, Jakarta.
- Lucas, David Peter McDonald, Elspeth Young, Christabel Young, 1990. Pengantar Kependudukan. Gadjah Mada University Press. Pusat penelitian dan Studi Kependudukan UGM. Yogyakarta.
- Mantra, I.B. 2000. *Demografi Umum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mantra, I.B. 2009. *Demografi Umum*. Edisi Kedua. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mauliddiana, Nurul. 2007. *Analisis terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Industri. Pot Bunga di Kelurahan Kebon agung Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember*. Skripsi, Jember: Lemlit- UNEJ.
- Mundiharno, 2007. *Beberapa Teori Fertilitas*. Artikel Kependudukan. Jakarta.
- Nazir, M. 1998. *Metode penelitian*. PT. Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Nazir, M. 2003. *Metode Penelitian*. Cetakan Kelima. Jakarta. Ghalia Indonesia
- Rusli, Said. 1996. *Pengantar Ilmu Kependudukan*. Jakarta: LP3ES.
- Sukirno, Sadono. 1985. *Ekonomi Pembangunan Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan Pembangunan*. UI - Press. Jakarta.
- Sukirno, Sadono. 2000. *Ekonomi Pembangunan Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan Pembangunan*. UI - Press. Jakarta.

- Saleh, M. 2003. *Pengaruh Jenis Pekerjaan dan Waktu Kerja Wanita terhadap Struktur Sosial Ekonomi Keluarga serta Fertilitas Di Kabupaten Jember Jawa Timur*. Tidak dipublikasikan . Pasca sarjana: Airlangga (Disertasi).
- Santoso, Singgih. 2002. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*, PT Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Simanjuntak, Payaman J, 1985. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*, BPFE UI, Jakarta.
- Singarimbun, Masri. 1996. *Penduduk dan perubahan*. Yogyakarta : Pustaka pelajar.
- Subagiarta, I Wayan. 2006. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Penerbit FE unej.
- Subri, M. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiarto. 2003. *Teknik Sampling*. Gramedia. Jakarta.
- Sugiyono. 2003. Cetakan kelima. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung. Alfabetta.
- Sumarsonno, Sonny. 2003. *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Supranto, J. 1995. *Ekonometrika*. Jakarta.LPFE-UI.
- Supranto, J. 2001:57. *Statistik Teori dan Aplikasi*. Cetakan kedua, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Suyono, Haryono. 1998. *Jaringan Pemberdayaan Sosial – Social Safety Net dalam Pembangunan Keluarga Sejahtera*.

Jurnal:

- Nurwikayati. 2005. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fertilitas Tenaga Kerja Wanita di Kelurahan Nangkaan Kecamatan Kota Bondowoso Kabupaten Bondowoso*. Skripsi tidak dipublikasikan. Jember : FE UNEJ.
- Saktya, Trendy. 2010. *Faktor Penentu Fertilitas Nelayan Di Desa Kedungrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi*. Skripsi tidak dipublikasikan. Jember: FE UNEJ.
- Suswandi, Edi. 2007. *Faktor yang Mempengaruhi Fertilitas di Kabupaten Jember Studi Kecamatan Rambipuji*. (Jurnal ilmu ekonomi Vol 2 No 1, Jakarta 2007). Penerbit FE UNEJ

Yoniarto, Arief. 2010. *Faktor Yang Mempengaruhi Fertilitas Di Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember*. Skripsi tidak dipublikasikan. Jember : FE UNEJ.

Internet:

Data Statistik Indonesia, www.datastatistik-Indonesia.com, Jumat, 27 Juni 2014
(diakses tanggal 27 Juni 2014)

<http://www.scribd.com/doc/195239011/Pengantar-Demografi-Mortalitas#scribd>

<http://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFEKON/article/viewFile/4759/4642>



Lampiran A

KUISIONER

- No :
1. Umur :
 2. Jenis kelamin :
 3. Pendidikan Terakhir
 - a. SMA
 - b. S2
 - c. S1
 - d. Diploma
 4. Jumlah anak yang dilahirkan :
 5. Jumlah rata – rata pendapatan per bulan
 - a. Gaji :
 - b. Pendapatan Lain:
 - c. Gaji istri/suami :
- Jumlah



Lampiran B

REKAPITULASI RESPONDEN

No RSP	Fertilitas (Y)/orang	Pendapatan (X1)/Rp	Struktur Umur (X2)/Tahun	Pendidikan (X3)
1	2	2.000.000	35	1
2	1	2.800.000	36	1
3	1	2.400.000	37	1
4	3	2.000.000	35	1
5	2	1.800.000	29	0
6	2	2.400.000	26	1
7	1	3.200.000	27	1
8	1	2.400.000	28	0
9	2	2.800.000	29	1
10	1	2.400.000	30	1
11	2	3.200.000	31	1
12	1	4.000.000	33	1
13	2	2.000.000	32	0
14	1	1.600.000	32	1
15	2	2.400.000	34	1
16	1	2.800.000	28	1
17	2	2.000.000	35	1
18	1	1.200.000	37	0
19	2	1.600.000	35	1
20	1	2.200.000	29	1
21	1	2.640.000	26	1
22	1	1.800.000	27	1
23	1	1.280.000	28	1
24	1	1.600.000	29	1
25	2	2.400.000	30	1
26	1	2.800.000	31	1
27	1	2.000.000	33	1
28	2	1.200.000	32	1
29	3	1.600.000	32	1
30	3	2.200.000	34	0
31	1	2.640.000	28	1
32	3	1.800.000	35	1
33	2	1.280.000	29	1
34	1	2.400.000	26	1

No RSP	Fertilitas (Y)/orang	Pendapatan (X1)/Rp	Struktur Umur (X2)/Tahun	Pendidikan (X3)
35	1	2.800.000	27	1
36	1	2.000.000	28	1
37	1	1.200.000	29	1
38	1	1.600.000	30	1
39	2	2.200.000	31	1
40	2	2.640.000	33	1
41	2	1.800.000	32	1
42	2	1.280.000	32	1
43	3	2.000.000	34	1
44	2	1.200.000	28	1
45	3	1.600.000	35	0
46	1	2.200.000	29	1
47	1	2.640.000	26	1
48	2	1.800.000	27	1
49	2	1.280.000	28	1
50	2	2.400.000	29	1
51	2	2.800.000	30	1
52	1	2.000.000	31	1
53	2	1.200.000	33	1
54	2	1.600.000	32	1
55	3	2.200.000	32	1
56	3	2.640.000	34	1
57	2	1.800.000	28	1
58	2	1.280.000	35	0
59	2	2.400.000	34	1
60	3	2.800.000	34	1
61	3	3.200.000	32	1
62	2	2.000.000	34	1
63	3	2.250.000	32	1

Lampiran C

HASIL DISTRIBUSI RESPONDEN

Descriptives

Descriptive Statistic

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Fertilitas (Y)/orang	63	1	3	1,78	,728
Pendapatan (X1)/Rp	63	1200000	4000000	2121428,57	606065,729
Struktur Umur (X2)/Tahun	63	26	37	31,06	3,031
Pendidikan (X3)	63	0	1	,89	,317
Valid N (listwise)	63				

Frequency Table

Fertilitas (Y)/orang

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	25	39,7	39,7	39,7
2	27	42,9	42,9	82,5
3	11	17,5	17,5	100,0
Total	63	100,0	100,0	

Pendapatan (X₁)/Rp

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1200000	5	7,9	7,9	7,9
1280000	5	7,9	7,9	15,9
1600000	7	11,1	11,1	27,0
1800000	6	9,5	9,5	36,5
2000000	9	14,3	14,3	50,8
2200000	5	7,9	7,9	58,7
2250000	1	1,6	1,6	60,3
2400000	9	14,3	14,3	74,6
2640000	5	7,9	7,9	82,5
2800000	7	11,1	11,1	93,7
3200000	3	4,8	4,8	98,4
4000000	1	1,6	1,6	100,0
Total	63	100,0	100,0	

Struktur Umur (X_2) / Tahun

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	26	4	6,3	6,3	6,3
	27	4	6,3	6,3	12,7
	28	8	12,7	12,7	25,4
	29	8	12,7	12,7	38,1
	30	4	6,3	6,3	44,4
	31	4	6,3	6,3	50,8
	32	10	15,9	15,9	66,7
	33	4	6,3	6,3	73,0
	34	7	11,1	11,1	84,1
	35	7	11,1	11,1	95,2
	36	1	1,6	1,6	96,8
	37	2	3,2	3,2	100,0
	Total	63	100,0	100,0	

Pendidikan (X_3)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Pendidikan Formal	7	11,1	11,1	11,1
	Pendidikan Pondok	56	88,9	88,9	100,0
	Total	63	100,0	100,0	

Lampiran D

HASIL UJI NORMALITAS DATA

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Fertilitas (Y)/orang	Pendapatan (X1)/Rp	Pendapatan (X1)/Rp	Pendidikan (X3)
N		63	63	63	63
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1,78	2121428,57	31,06	,89
	Std. Deviation	,728	606065,729	3,031	,317
Most Extreme Differences	Absolute	,254	,087	,133	,526
	Positive	,254	,087	,133	,363
	Negative	-,223	-,074	-,113	-,526
Kolmogorov-Smirnov Z		1,016	,693	1,055	1,175
Asymp. Sig. (2-tailed)		,112	,723	,216	,104

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran E

HASIL ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

Regression

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
Fertilitas (Y)/orang	1,78	,728	63
Pendapatan (X1)/Rp	2121428,57	606065,729	63
Struktur Umur (X2)/Tahun	31,06	3,031	63
Pendidikan (X3)	,89	,317	63

Variables Entered/Removed ^b			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pendidikan (X3), Pendapatan (X1)/Rp, Struktur Umur (X2)/Tahun ^a		Enter

- a. All requested variables entered
- b. Dependent Variable: Fertilitas (Y)/orang

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,843 ^a	,710	,701	,673	1,945

- a. Predictors: (Constant), Pendidikan (X3), Pendapatan (X1)/Rp, Struktur Umur (X2)/Tahun
- b. b. Dependent Variable: Fertilitas (Y)/orang

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	6,183	3	2,061	4,553	,006 ^a
Residual	26,706	59	,453		
Total	32,889	62			

a. Predictors: (Constant), Pendidikan (X3), Pendapatan (X1)/Rp, Struktur Umur (X2)/Tahun

b. b. Dependent Variable: Fertilitas (Y)/orang

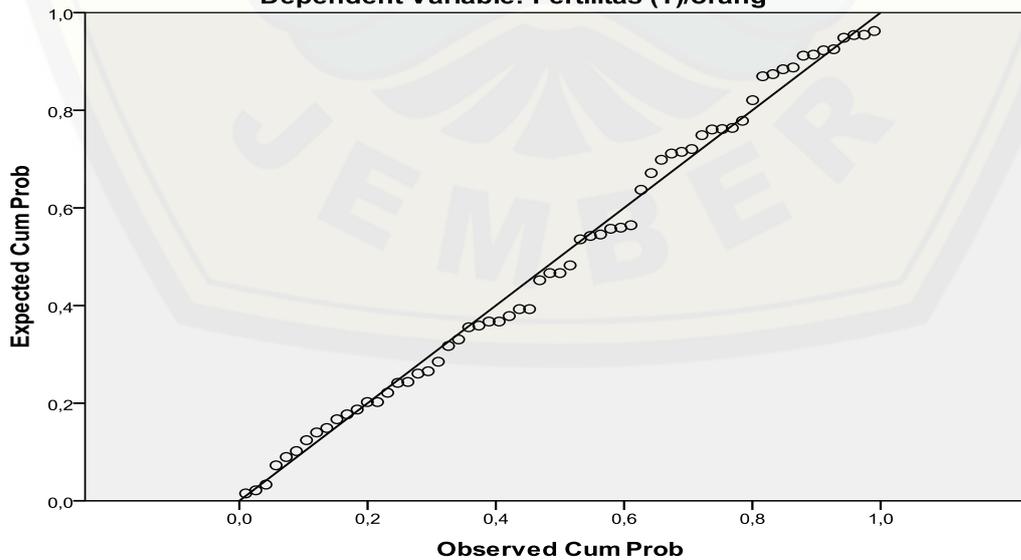
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1,229	1,030		1,194	,237		
Pendapatan (X1)/Rp	1,433	,000	,305	3,433	,002	,957	1,045
Struktur Umur (X2)/Tahun	1,102	,029	,423	3,520	,022	,952	1,050
Pendidikan (X3)	-,021	,281	-,009	-,075	,210	,923	1,083

a. Dependent Variable: Fertilitas (Y)/orang

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Fertilitas (Y)/orang



Lampiran F

HASIL UJI HETEROSKEDASTISITAS

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Res_ABs	1,7778	,72833	63
Pendapatan (X1)/Rp	2121428,57	606065,729	63
Struktur Umur (X2)/Tahun	31,06	3,031	63
Pendidikan (X3)	,89	,317	63

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables		Method
	Entered	Removed	
1	Pendidikan (X3), Pendapatan (X1)/Rp, Struktur Umur (X2)/Tahun ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. b. Dependent Variable: Res_ABs

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,843 ^a	,712	,147	,67279	1,945

a. Predictors: (Constant), Pendidikan (X3), Pendapatan (X1)/Rp, Struktur Umur (X2)/Tahun

b. Dependent Variable: Res_ABs

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6,183	3	2,061	,553	,111 ^a
	Residual	26,706	59	,453		
	Total	32,889	62			

a. Predictors: (Constant), Pendidikan (X3), Pendapatan (X1)/Rp, Struktur Umur (X2)/Tahun

b. Dependent Variable: Res_Abs

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Toleranc e	VIF
1	(Constant)	-1,229	1,030		-1,194	,237		
	Pendapatan (X1)/Rp	6,243	,000	,052	,433	,666	,957	1,045
	Struktur Umur (X2)/Tahun	,102	,029	,423	,520	,321	,952	1,050
	Pendidikan (X3)	-,021	,281	-,009	-,075	,940	,923	1,083

a. Dependent Variable: Res_ABs